

# FOKUS HILIR

Vol. 1, Nomor 2  
Agustus 2022

BULETIN PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN



*Wawancara Eksklusif*

**Peluang dan Tantangan Usaha  
Pernakan Ayam Mandiri**

Laporan Utama

# TEMBUS SINGAPURA

## Buletin Fokus Hilir

Volume 1, Nomor 2, AGUSTUS 2022

## DAFTAR ISI

## table of contents

Daftar Isi ii  
*Table of contents*

Daftar Singkatan iii  
*List of Abbreviations*

Catatan Redaksi iv  
*Editorial Notes*

Tembus Singapura 1  
*Export to Singapore!!!*



Tantangan dan Peluang Perung-  
gasaan Saat Ini 5  
*Poultry Challenges  
and Opportunities  
Nowdays*

Peluang dan  
Tantangan Us-  
aha Peternakan  
Ayam Mandiri 14  
*Opportunities and  
Challenges of  
Independent Broiler  
Farmers*



Pelaku Usaha Siap  
Sukseskan Pro-  
gram 3 Kali Ekspor 19  
*Business Actors are  
Ready to Succeed  
the 3 Times Export  
Program*



Perunggasan Tum-  
buh, Investasi Peter-  
nakan Meningkat 22  
*Poultry Business Grow,  
Livestock Investment In-  
creased*

Menilik Kondisi Pe-  
runggasan Indonesia 25  
Dibalik Kesuksesan  
Ekspor  
*Looking at The Con-  
dition of Indonesian  
Poultry, Behind The  
Success of Exports*

27



Analisa Usaha Ayam  
Broiler Komersial  
*Feasibility Study of  
Commercial Broiler  
Farming*

Perhitungan  
Biaya Upgrade  
Kandang Terbu-  
ka Menjadi Semi-  
Closed House 30  
*Cost Analysis of  
Upgrading Open  
House to Semi-  
Closed House  
System*

Standardisasi  
untuk Menunjang  
Produksi Ternak  
Ayam Pedaging 32  
*Standardization to  
Support Broiler Pro-  
duction*

37

Terwujudnya Kemi-  
traan Usaha Peterna-  
kan yang Sehat  
*The Implementation of A  
Fair Livestock Business  
Partnership*



41

Peluang Pengem-  
bangan Industri  
Tepung Telur  
*The Opportunities in  
Powdered Egg Indus-  
try*



43

Beternak Ayam Or-  
ganik: Sehat, Aman,  
Berkah  
*Organic Chicken  
Farming: Healthy, Safe,  
Blessed*

Kandungan Gizi  
Telur Ayam dan Dag-  
ing Ayam 47  
*Chicken Meat and  
Eggs Nutrition*

50

Wabah PMK Merebak,  
Peluang Konsumsi  
Unggas Meningkat  
*FMD Outbreak Spreads,  
Poultry Consumption  
Opportunity Rises*



## DAFTAR SINGKATAN

<b>Kementan</b>	: Kementerian Pertanian
<b>Ditjen PKH</b>	: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
<b>Dit. PPHNak</b>	: Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
<b>Dit. Bitpro</b>	: Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak
<b>Dit. Kesmavet</b>	: Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner
<b>Dit. Keswan</b>	: Direktorat Kesehatan Hewan
<b>Sesditjen</b>	: Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
<b>PUP</b>	: Pendamping Usaha Peternakan
<b>PIP</b>	: Pelayanan Informasi Pasar
<b>HBKN</b>	: Hari Besar Keagamaan Nasional
<b>UMKM</b>	: Usaha Mikro, Kecil, Menengah
<b>DOC FS</b>	: Ayam Umur 1 Hari
<b>LB</b>	: Ayam Hidup
<b>SFA</b>	: Badan Pangan Singapore
<b>AI</b>	: Flu Burung

## LIST OF ABBREVIATIONS

<i>MOA</i>	: <i>Ministry of Agriculture</i>
<i>DGLAHS</i>	: <i>Directorate General of Livestock and Animal Health Services</i>
<i>DPMLP</i>	: <i>Directorate of Processing and Marketing for Livestock Products</i>
<i>DLBP</i>	: <i>Directorate of Livestock Breeding and Production</i>
<i>DVPH</i>	: <i>Directorate of Veterinary Public Health</i>
<i>DAHS</i>	: <i>Directorate of Animal Health Services</i>
<i>SDGLAHS</i>	: <i>Secretariat of Directorate General of Livestock and Animal Health Services</i>
<i>LBA</i>	: <i>Livestock Business Assistance</i>
<i>MIS</i>	: <i>Market Information Service</i>
<i>NRH</i>	: <i>National Religious Holiday</i>
<i>MSME</i>	: <i>Micro, Small, Medium Enterprise</i>
<i>DOC FS</i>	: <i>Day Old Chick Final Stock</i>
<i>LB</i>	: <i>Live Bird</i>
<i>SFA</i>	: <i>Singapore Food Agency</i>
<i>AI</i>	: <i>Avian Influenza</i>

## TIM PENYUSUN BULETIN

### Pengarah

**Ketua** : Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

**Anggota** : 1. Koordinator Substansi Pengolahan  
2. Koordinator Substansi Investasi dan Pengembangan Usaha  
3. Koordinator Substansi Pemasaran  
4. Kasubbag Tata Usaha

### Pelaksana

#### Pemimpin Redaksi

Anton Supriyadi, S.Pt

#### Sekretaris 1

Rinie Gunawan, S.Pt

#### Sekretaris 2

Arif Purnama, S.E

#### Konten Creator

1. Januar Andi Lastanto, S.P  
2. Aan Affandi, S.Pt  
3. Hermawan Sutanto, S.TP  
4. Gito Haryanto, S.Pt  
5. Heni Istianawati, S.E  
6. Pradi Wihantoro, S.E  
7. Lisa Dwi Lestari, S.Pt

#### Reporter

1. Shofia Nurul Hakim, S.Pt, M.P  
2. Afandri, S.P  
3. Abdul Kadir Latulanit, S.Pt

#### Editor

1. Tika Kartika, S.P  
2. Ida Susanti, S.Pt, M.M  
3. Ahmad Wiroi, S.Kom, M.M  
4. Muhammad Imron Fuadi, S.Pt, M.P

#### Bahasa

1. Rangga Wirawan Gaus, S.Pt  
2. Muhammad Una Atsawan, S.Pd, M.Ec.  
Dev  
3. Ramdhani, S.Pt

#### Desain Grafis

1. M. Muhaimin Marta, S.Pt  
2. R. Jatu Winantoro, S.Pt, M.Si  
3. Sigit Pamungkas, S.P, M.M

#### Sirkulasi

1. Benny Pramono, A.Md  
2. Drh. Eva Handayani  
3. Ryan Dwi Permana, A.Md, MID  
4. Desima Rantina Saragih, S.Pt

## CATATAN REDAKSI

### Salam Pembaca

Pada Edisi kedua bulan Agustus 2022 ini, Fokus Hilir terbit dengan tema Perunggasan mengangkat tema seputar unggas seperti akselerasi ekspor produk unggas, investasi perunggasan, pengembangan usaha perunggasan, pengolahan produk unggas, nutrisi produk unggas hingga ekspor perdana ke Singapura.

Harapan kami, informasi yang tersaji dapat memberikan inspirasi bagi pemangku kepentingan dan pembaca dalam memperluas jangkauan wawasan terkait perunggasan nasional. Fokus hilir ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Demikian kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan Buletin Fokus Hilir Edisi Kedua ini. (as)

Selamat Membaca!!

Pemred

## EDITORIAL NOTES

*Greetings!!*

*On this Second Edition in August 2022, Fokus Hilir will be covering all things about Poultry Business, from the export acceleration, business investment, business development, processing, nutrition and first export to Singapore.*

*We hope this information can inspire stakeholders and readers to broaden their horizons about poultry business in Indonesia. This bulletin is presented in Indonesian and English. Thus, we would like to thank all those who have participated in the publication of the Fokus Hilir Bulletin second edition. (as-tr-rwg)*

*Happy reading!!*

*Chief Editor*



# TEMBUS SINGAPURA

## Export to Singapore !!!



**Andri Hanindyo Wibowo**

Analisis Pasar Hasil Pertanian Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**S**etelah penantian panjang sejak tahun 2018-2019, Indonesia sudah mengajukan aplikasi untuk ekspor produk unggas ke Singapura, kebijakan Singapura yang mengharuskan impor produk unggas hanya dari negara yang bebas AI menjadikan hambatan terbesar aplikasi dari Indonesia belum ditanggapi serius oleh pihak Singapura. Pandemi Covid 19 menambah terhentinya proses negosiasi ke Singapura. Kemudian muncul momentum adanya pembatasan ekspor dari Malaysia ke Singapura membuat pemerintah Singapura membuka kembali komunikasi dengan Indonesia. Isu krisis pangan yang melanda dunia, dengan adanya perubahan iklim ditambah kondisi perang Rusia-Ukraina membuat perubahan cara pandang negara untuk memberikan opsi membuka akses kepada negara lain agar dapat mensuplai produk pertanian ke negara tersebut, sehingga mengurangi ketergantungan produk pertanian dari satu negara saja.



Mentan Melepas ekspor unggas perdana ke Singapura

*After a long wait since 2018-2019, Indonesia has submitted an application for the export of poultry products to Singapore, Singapore's policy that requires imports of poultry products only from AI-free countries makes the biggest obstacle to applications from Indonesia not being taken seriously by Singapore. The Covid-19 pandemic has added to the halt in the negotiation process to Singapore. Then, the momentum has come of export restrictions from Malaysia to Singapore, which prompted the Singapore government to re-open communication with Indonesia. The issue of the food crisis that hit the world, with climate change and the conditions of the Russia-Ukraine war made a change in the perspective of the country to provide options for opening access to other countries in order to supply agricultural products to the country, thereby reducing dependence on agricultural products only from one country.*

*As an illustration of the potential of Singapore's poultry products, based on Singapore's poultry meat import data in 2021, that every year Singapore needs at least around 116,199 tons in poultry products, based on Singapore's poultry meat import data in 2021, that every year Singapore needs at least around 116,199 tons in the cut form of poultry and 45,131 tons in the form of carcasses (trademap.org, 2022) and the need for live broiler chickens ready to cut with a weight of more than 2 kg as many as 48.4 million tails. For carcasses and frozen pieces 70% are supplied from Brazil, the rest from various countries such as USA, Thailand and Denmark. Meanwhile, live broiler chickens are ready to be slaughtered 100% from Malaysia. Since May 31, 2022, Indonesia has tried to re-*



*Closing meeting audit country bersama tim Singapore Food Agency*

Sebagai gambaran potensi produk unggas Singapura berdasarkan data impor daging unggas Singapura Tahun 2021, bahwa setiap tahun Singapura membutuhkan paling tidak sekitar 116.199 ton dalam bentuk daging unggas potongan dan 45.131 ton dalam bentuk karkas (trademap.org, 2022), sementara kebutuhan akan ayam hidup broiler siap potong dengan berat lebih 2 kg sebanyak 48,4 juta ekor. Untuk karkas dan potongan beku 70% disuplai dari Brasil, sisanya dari berbagai negara seperti USA, Thailand dan Denmark. Sementara untuk ayam broiler hidup siap potong 100% dari Malaysia.

Sejak tanggal 31 Mei 2022 Indonesia mencoba kembali membuka komunikasi dengan SFA (Singapore Food Agency) dan hal ini direspon positif oleh SFA dengan melakukan kunjungan pre assessment di tanggal 13-17 Juni 2022, proses berlanjut dengan dilakukannya *official country level audit* pada tanggal 20-23 Juni 2022 dengan mengaudit 2 perusahaan yang sebelumnya telah melakukan submission ke SFA. Hasil resmi Audit SFA disampaikan melalui *outcome letter* dari SFA pada tanggal 30 Juni 2022 dengan kesimpulan hasil bahwa Indonesia dipandang telah mampu melakukan jaminan kesehatan hewan dan jaminan keamanan pangan pada produk unggas, sehingga Indonesia sebagai negara pertama yang menerapkan sistem jaminan bebas AI berdasarkan penerapan kompartementalisasi yang dapat melakukan ekspor untuk 3 unit usaha dari

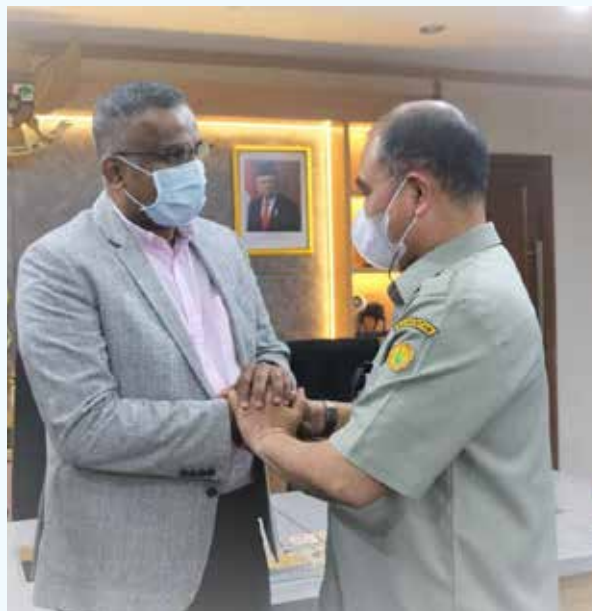
*open communication with SFA (Singapore Food Agency) and this has been responded positively by SFA by conducting a pre-assessment visit on June 13-17 2022, the process continues with an official country level audit on 20-23 June 2022 by auditing 2 companies that had previously submitted submissions to the SFA. The official results of the SFA Audit were submitted through an outcome letter from SFA on June 30, 2022 with the conclusion that Indonesia was deemed to have been able to guarantee animal health and food safety guarantees for poultry products, so that Indonesia became the first country to implement an AI-free guarantee system based on the implementation of compartmentalization that can export for 3 business units from 2 companies that have been accredited by SFA, in the form of carcasses and frozen chicken pieces and processed products. All health requirements that have been agreed upon by both countries and will be written on a Veterinary Health Certificate (VHC) issued by the Directorate General of Livestock and Animal Health Services (DGLAHS) to accompany every poultry product that will be sent to Singapore.*

*Even though Singapore only has a population of around 6 million people, with a fairly high consumption of poultry meat of 36 kg/capita (SFA, 2020), supported by excellent economic growth indicators, Singapore has become an attractive market for poultry products from various countries including Indonesia. . There are several companies*

2 perusahaan yang telah diakreditasi SFA yaitu dalam bentuk karkas dan potongan daging ayam beku serta produk olahan. Semua persyaratan health requirement yang telah disepakati oleh kedua negara dan akan dituliskan pada sertifikat veteriner (*veterinary health certificate-VHC*) yang dikeluarkan oleh Ditjen PKH untuk menyertai setiap produk unggas yang akan di kirim ke Singapura.

Meskipun Singapura hanya berpenduduk sekitar 6 juta orang, namun dengan konsumsi daging unggas yang cukup tinggi yaitu 36 kg/ kapita (SFA, 2020), didukung dengan indikator pertumbuhan ekonomi yang sangat baik, Singapura telah menjadi daya tarik pasar produk unggas dari berbagai negara termasuk Indonesia. Terdapat beberapa perusahaan telah menyampaikan aplikasi pendaftaran baik untuk unit RPHU maupun unit prosesnya. Hal penting yang menjadi syarat utama sebelum perusahaan ini dapat diaudit oleh SFA adalah RPHU harus secara eksklusif menerima sumber ayam yang digunakan berasal dari budidaya broiler yang telah dinyatakan bebas AI secara kompartemen oleh negara Indonesia, begitu pula diikuti dengan persyaratan bahwa sumber DOC yang digunakan pada budidaya broiler tersebut hanya berasal dari Pembibitan *Parent Stock* dan penetasan yang juga memiliki sertifikat kompartemen bebas AI. Selain hal tersebut, syarat tambahan yang diajukan oleh SFA adalah harus ada pengawasan ante-mortem dan post-mortem saat proses pemotongan ayam di RPHU oleh Dokter Hewan berwenang dari pusat untuk setiap memproduksi produk yang akan dikirim ke Singapura. Hasil uji salmonella dan residu obat-obatan dan antibiotik juga harus menunjukkan negatif sebelum produk unggas yang telah dikirim ke Singapura dapat dipasarkan secara komersial di pasar Singapura.

Pencapaian berhasilnya produk karkas dan olahan ke Singapura tidak berhenti sampai disitu. SFA saat ini sedang memproses aplikasi untuk produk DOC FS layer yang telah dilakukan audit pada tanggal 18-21 Juli 2022, diharapkan dalam waktu dekat *outcome letter* hasil audit persetujuan akreditasi DOC FS layer dapat diterbitkan oleh SFA dan Indonesia dapat melakukan ekspor perdana DOC FS layer dalam waktu dekat untuk



Dirjen PKH menyambut tim SFA yang akan melaksanakan *audit country* eksportasi unggas

*that have submitted registration applications for both the slaughterhouse unit and the processing plant. The important thing that becomes the main requirement before this company can be audited by the SFA is that the slaughterhouse must exclusively accept the source of the chicken used from broiler farm that has been declared AI-free by compartment by the Indonesian state, as well as the requirement that the source of DOC are only from Parent Stock Breeding and hatcheries which also have AI free compartment certificate. In addition to this, an additional requirement proposed by SFA is that there must be ante mortem and post mortem supervision during the process of slaughtering chickens at the slaughterhouse by an authorized veterinarian from the headquarters for each product that will be sent to Singapore. The test results for salmonella, drug and antibiotic residues must also show negative before poultry products that have been shipped to Singapore can be commercially marketed in the Singapore market.*

*The successful achievement of carcass and processed products to Singapore does not stop there. SFA is currently processing the application for the DOC FS layer product which has been audited on 18-21 July 2022, it is expected that in the near future the outcome letter of the audit result of the DOC FS layer accreditation approval can be issued by SFA and Indonesia can carry out the first export*

memenuhi kebutuhan *farm* petelur di Singapura. Sementara untuk memenuhi kebutuhan ayam segar bagi masyarakat Singapura, saat ini beberapa perusahaan unggas Indonesia sedang berupaya menambah investasi di Kawasan BBK (Bintan, Batam dan Karimun) agar dapat berkompetisi dengan Malaysia untuk mengirimkan ayam broiler hidup. Alternatif lain adalah, perusahaan yang telah diakreditasi

*of the DOC FS layer in the near future to meet the needs of laying farms in Singapore. Meanwhile, to meet the needs of fresh chicken for the people of Singapore, currently several Indonesian poultry companies are trying to increase their investment in the BBK Area (Bintan, Batam and Karimun) in order to compete with Malaysia for sending live broiler chickens. Alternatively, an accredited company can procure chilled carcass packaging technology to*

***“Tembus Singapura menjadi salah satu milestone pencapaian Indonesia untuk dapat lebih memperluas akses pasar dalam rangka *feed the world*”***

dapat mengupayakan teknologi pengemasan karkas segar dingin ke Singapura dengan ketahanan kesegaran yang dipersyaratkan oleh SFA selama 14 hari tetap dalam keadaan segar dingin tanpa ada penurunan kualitas.

*Singapore with the freshness resistance required by the SFA for 14 days remaining in a cold fresh state without any loss of quality.*

Pembelajaran yang diambil oleh Indonesia sebagai negara ke-4 produsen unggas yang telah mampu tembus Singapura adalah, bahwa selain kita menggenjot produksi untuk dapat memenuhi dari sisi kebutuhan pasar, jaminan kesehatan hewan dan keamanan pangan harus diutamakan. Tembus Singapura juga menjadi salah satu milestone pencapaian Indonesia untuk dapat lebih memperluas akses pasar dalam rangka *feed the world*. Semoga. (ahw)

*The lesson taken by Indonesia as the 4th poultry producing country that has been able to penetrate Singapore is that in addition to boosting production to meet market needs, animal health and food safety must be prioritized. Through Singapore is also one of the milestones in Indonesia's achievement to be able to further expand market access in order to feed the world. Hopefully. (ahw-r)*



# TANTANGAN DAN PELUANG PERUNGGASAN SAAT INI

## *Poultry Challenges and Opportunities Nowadays*



**Pradi Wihantoro**

Analisis Pasar Hasil Pertanian Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**R**antai pasok (*supply chain*) industri perunggasan Indonesia saat ini masih didominasi pemasaran yang bersifat tradisional dan belum bertransformasi ke manajemen rantai pasokan modern. Karakteristik pemasaran unggas yang kita miliki masih bercirikan (a) berorientasi produksi, (b) unit-unit produksi yang terfragmentasi, (c) saluran pemasaran yang panjang, (d) produk yang belum terdiferensiasi, (e) fokus kepada fungsi distribusi, (f) *grading* yang minimal, (g) penciptaan nilai tambah yang terbatas, (h) peran pedagang pengumpul yang dominan, dan (i) pasar yang lebih berorientasi kepada kepentingan produsen.

### Penataan Manajemen Rantai Pasok Perunggasan

Produk hasil unggas memiliki keterkaitan langsung dan resiko terhadap kesehatan pada konsumen yang mengonsumsinya, hal itulah yang membedakan rantai pasok produk pangan asal unggas dengan rantai pasok produk lainnya. Produk hasil unggas yakni daging dan telur serta produk olahannya, termasuk dalam kategori rantai pasok pangan segar dan olahan. Produk tersebut memiliki karakteristik nilai gizi yang tinggi, mudah rusak, umur simpan terbatas, dan sangat tergantung pada rantai pendingin. Produk dengan karakteristik seperti itu, sangat diperlukan adanya rantai nilai (*value chain*) yang spesifik.

Tantangan utama yang sering dihadapi negara-negara berkembang, dalam memanfaatkan peluang

*The supply chain of the Indonesian poultry industry is currently still dominated by traditional marketing and has not yet been transformed into modern supply chain management. Our poultry marketing characteristics are still characterized by (a) production oriented, (b) fragmented production units, (c) long marketing channels, (d) undifferentiated products, (e) focus on distribution functions, (f) minimal grading, (g) limited added value creation, (h) dominant role of rent seeker, and (i) market that is more oriented to producer interests.*

### Poultry Supply Chain Management Arrangement

*Poultry products have a direct relationship and risk to the health of consumers who consume them, that is what distinguishes the supply chain of food products from poultry with supply chains of other products. Poultry products, namely meat and eggs and their processed products, are included in the fresh and processed food supply chain category. These products have the characteristics of high nutritional value, perishable goods, limited shelf life, and are highly dependent on the cooling chain. Products with such characteristics require a specific value chain.*

*The main challenge that is often faced by developing countries, in taking advantage of opportunities to increase value added (value creation) in the poultry sector is the nature of*

## Jalur Distribusi Ayam Broiler



Rantai Pasok Ayam Broiler / Broiler Chicken Supply Chain

untuk meningkatkan nilai tambah (*value creation*) bidang perunggasan adalah sifat produk yang mudah rusak dan "bulky" sehingga diperlukan teknologi penyimpanan, pengemasan, dan sarana prasarana transportasi yang sangat baik, sehingga kualitas produk dapat terjaga dengan baik sampai pada tangan konsumen. Beberapa persoalan yang sering muncul dalam meningkatkan nilai tambah pada produk unggas adalah;

Fluktuasi harga ayam hidup (*live bird*). Sebagai persoalan peternak, saat harga di level peternak rendah, lebih disebabkan *over supply*, bukan akibat dari tekanan oleh pedagang yang banyak mengambil untung, tetapi lebih pada harga komponen pakan dan DOC (*Day Old Chicken*) yang meroket. Hal ini berdampak pada HPP (Harga Pokok Produksi) membengkak. Pengendalian harga DOC jangan sampai Rp 7.000/ekor. Idealnya tidak lebih dari Rp 5.000/ekor, sehingga HPP di kisaran Rp 17.000/kg, sehingga harga live bird yang dilepas peternak Rp 17.500 – Rp 18.500. Harga tersebut yang diharapkan oleh peternak sehingga harga ditingkat konsumen tidak lebih Rp 35.000/kg.

Pasar modern menyediakan alat pendingin (*chiller*). alat ini dapat memperlambat proses penurunan

*products that are easily damaged and "bulky" so that excellent storage, packaging and transportation infrastructure are needed, so that the quality of the product is very good. products can be well maintained until it reaches the hands of consumers. Some of the problems that often arise in increasing the added value of poultry products are;*

*Fluctuations in the price of live chickens (live bird). As a problem for farmers, when prices at the farmer level are low, it is more due to over supply, not as a result of pressure from traders who make a lot of profit, but rather the prices of feed components and DOC (Day Old Chicken) increase rapidly. This has an impact on the Cost of Production is high. DOC price control should not be up to Rp. 7,000/chicks. Ideally, it is not more than Rp. 5,000/chicks, so the cost of production is in the range of Rp. 17,000/kg, so the price of live birds released by farmers is Rp. 17,500 – Rp. 18,500. This price is expected by farmers so that the price at the consumer level is not more than Rp. 35,000/kg.*

*The modern market provides a chiller. This tool can slow down the process of decreasing product quality so that the product life (use period) is longer. Meanwhile, food products that go through the freezing process will receive more special handling*

mutu produk sehingga umur produk (masa guna) lebih lama. Sedangkan untuk produk pangan yang melalui proses pembekuan, akan mendapat penanganan yang lebih khusus dalam suatu rantai pendingin pada setiap tahapan, dan membutuhkan ruang penyimpanan khusus yang bersuhu lebih rendah dari -18 Derjat Celcius. Rantai dingin ini menjadi solusi untuk buffer stock, agar fluktuasi harga dapat terjaga karena memperdagangkan broiler hidup seperti saat ini. Perdagangan broiler hidup rentan terhadap isu dan spekulasi oleh pelaku yang "nakal", sehingga harga kerap kali berfluktuasi.

## Rantai Pasok Telur

Perlu kita ketahui, pelaku yang terkait pada rantai pasok telur ayam ras dan kelembagaannya, mencakup beberapa kategori dengan orientasi pasar konvensional, pasar modern, konsumen lembaga, dan industri pangan. Keempat rantai pasok tersebut bersifat komplementer dan berkembang secara paralel sesuai dinamika pasar. Saat ini, rantai pasok dengan orientasi pasar konvensional bersifat dominan, sementara ketiga rantai pasok lainnya semakin bertumbuh dan berkembang.

Rantai pemasaran telur dari peternak rakyat dilakukan oleh pengumpul dan pedagang pasar

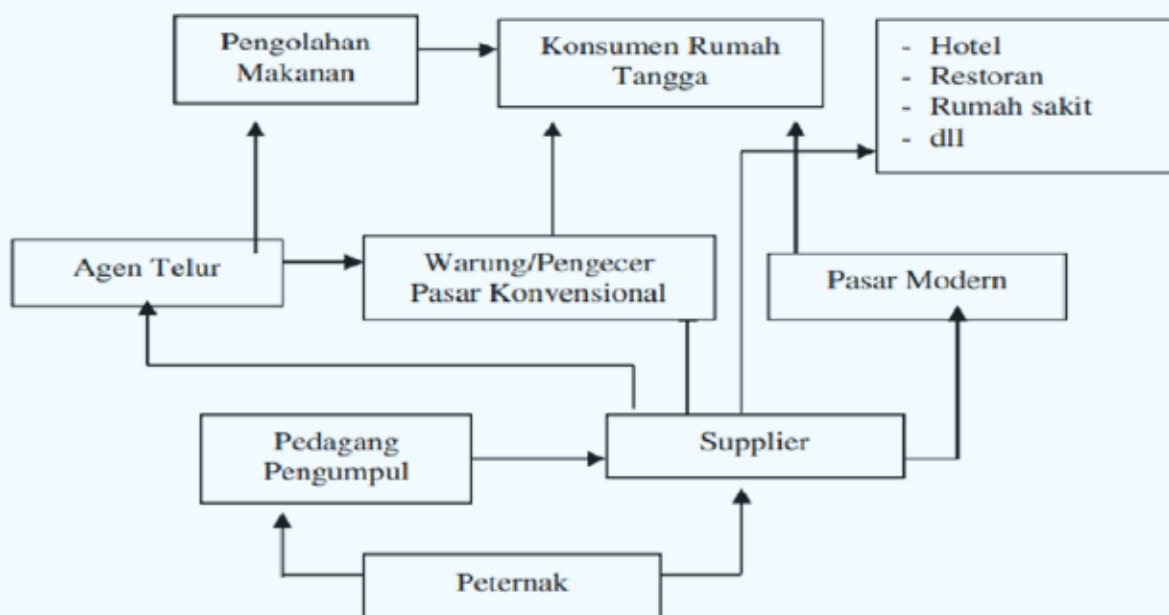
*in a refrigeration chain at each stage, and require a special storage room with a temperature lower than -18 celcius of degrees. This cold chain be a solution for buffer stock, so that price fluctuations can be maintained because of trading live broilers as they are today. The live broiler trade is prone to rumors and speculation by "rogue" actors make the prices often fluctuate.*

## Egg Supply Chain

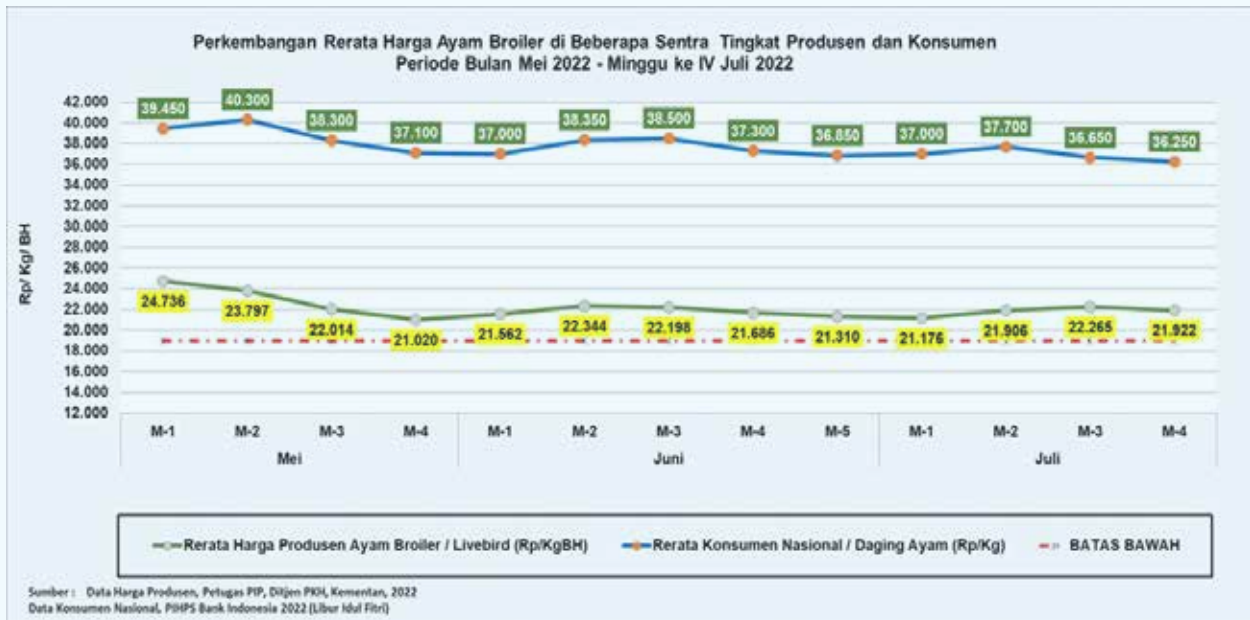
*We need to know that the actors involved in the supply chain of broiler eggs and their institutions cover several categories with conventional market orientations, modern markets, institutional consumers, and the food industry. The four supply chains are complementary and develop in parallel according to market dynamics. Currently, supply chains with a conventional market orientation are dominant, while the other three supply chains are growing and developing.*

*The marketing chain of eggs from smallholder farmers is carried out by rent seeker and conventional market traders.*

*Figure 2 shows the relationship between actors in the marketing of broiler eggs in the market. In this supply chain, the parties involved are farmers,*



Rantai Pasok Telur Ayam Ras / Chicken Egg Supply Chain



konvensional. Gambar di atas memperlihatkan keterkaitan antar pelaku dalam pemasaran komoditas telur ayam ras di pasar. Dalam rantai pasok ini, pihak-pihak yang terlibat adalah peternak, pedagang pengumpul, agen kecil dan agen besar (grosir) yang biasanya berlokasi di pasar-pasar konvensional, pasar modern, konsumen lembaga (hotel, restoran, katering dan rumah sakit), serta pengolah makanan. Dalam menjalankan tugasnya, pelaku usaha bekerja secara mandiri dengan pola hubungan bisnis yang telah terbentuk diantara mereka.



Direktur PPHNAK memantau ketersediaan dan harga telur di pasar tradisional

*traders, small agents and large agents (wholesale) which are usually located in conventional markets, modern markets, institutional consumers (hotels, restaurants, caterers and hospitals), and food processor. In carrying out their duties, business actors work independently with the pattern of business relationships that have been formed between them.*

*Challenges for small-scale farmers in laying hens farming businesses, including supply chain institutions consisting of:*

*(1) Weak coordination, synergy, and effectiveness of agribusiness policies. These weaknesses need to be directed at strengthening supply chain institutions so that they can effectively boost the performance of smallholder livestock agribusiness. The policy covers aspects of input markets, farms, marketing, and supply chain development institutions;*

*(2) Lack of understanding of the characteristics and performance of modern and conventional markets. The characteristics and performance of this market include the volume of demand, the form and quality of the products marketed, the expected continuity of supply, price fluctuations and dynamics, as well as domestic and imported supply sources;*

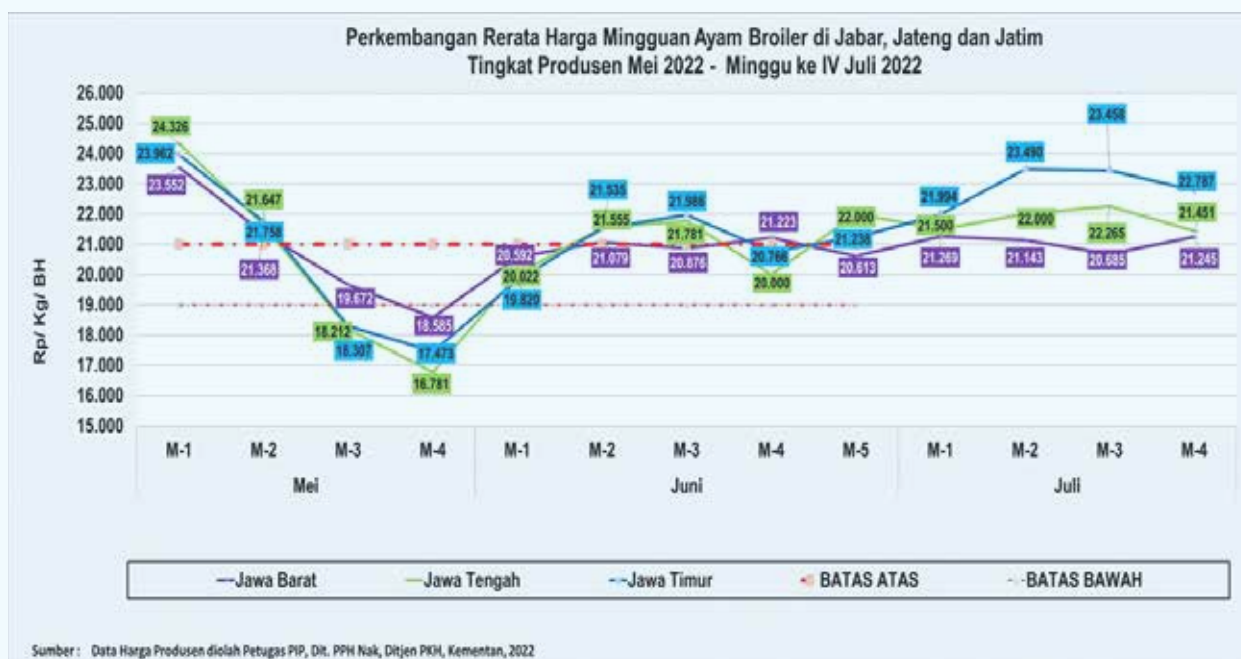
*(3) Relatively limited information on supply chain*

Tantangan bagi peternak skala kecil pada usaha peternakan ayam ras petelur, diantaranya adalah kelembagaan rantai pasok yang terdiri dari:

(1) Lemahnya koordinasi, sinergi, dan efektivitas kebijakan agribisnis. Kelemahan tersebut perlu diarahkan untuk memantapkan kelembagaan rantai pasok sehingga secara efektif dapat mendorong peningkatan kinerja agribisnis peternakan rakyat. Kebijakan tersebut mencakup aspek pasar input, budidaya, pemasaran, dan kelembagaan

*institutional performance. This information covers various existing institutional forms and anticipated improvements for the benefit of people's livestock development.*

*The government can play an important role in increasing the capacity and access of small-scale farmers to all four types of markets. Existing market capacity and access include, through the development of export market segmentation, company scale, development of partnership*



pengembangan rantai pasok; (2) Kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan kinerja pasar modern dan pasar konvensional. Karakteristik dan kinerja pasar ini mencakup volume kebutuhan, bentuk dan kualitas produk yang dipasarkan, kontinuitas pasokan yang diharapkan, fluktuasi dan dinamika harga, serta sumber pasokan domestik dan impor; (3) Relatif terbatasnya informasi tentang kinerja kelembagaan rantai pasok. Informasi ini mencakup berbagai bentuk kelembagaan yang ada dan antisipasi perbaikannya demi kepentingan pengembangan peternakan rakyat.

Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan akses peternak skala kecil terhadap keempat jenis pasar. Kapasitas dan akses pasar yang ada diantaranya, melalui

*programs and coaching for small-scale farmers.*

*The government continues to strive to maintain the stability of poultry prices, this is evidenced by the issuance of 6 Circular Letters related to efforts to stabilize poultry from August 2020 to January 2021. The price of live bird (LB) exceeded the reference price in Regulation of Ministry of Trade No. 7/2020, actually has an effect on increasing requests for DOC FS. The increase in demand was accompanied by an increase in the price of DOC FS from Rp. 5,000/head to Rp. 7,000/head. To protect the interests of small farmers, each breeding company must prioritize the distribution of DOC FS for external farms of 50% of their production at affordable prices according to the Regulation of Ministry of Trade reference price, which is IDR 5,500 / head - IDR 6,000 / head.*

pengembangan segmentasi pasar ekspor, skala perusahaan, pengembangan program kemitraan dan pembinaan pada peternak skala kecil.

Pemerintah terus berupaya menjaga stabilitas harga perunggasan, hal tersebut dibuktikan dengan terbitnya 6 Surat Edaran terkait upaya stabilisasi perunggasan sejak Agustus 2020 sampai Januari 2021. Harga broiler hidup/Livebird (LB) yang menembus harga acuan Permendag

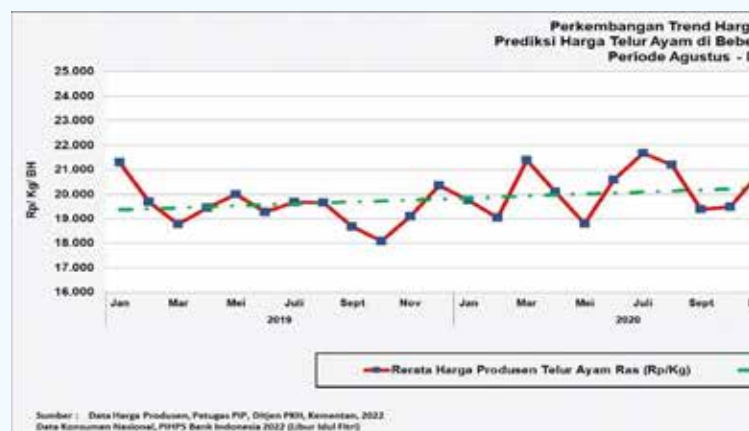
*With a surplus condition, based on the report of market information service officers in the regions, the price of live chickens at the end of July had touched the range of Rp. 21,176 – Rp. 21,922/Kg/BH at the farmer level, while the price of chicken eggs continued to soar in the range of Rp. IDR 24,478/Kg. The two poultry commodities are still above the Ministry of Trade's reference price, which is Rp. 19.000 – Rp. 21.000/kg.*

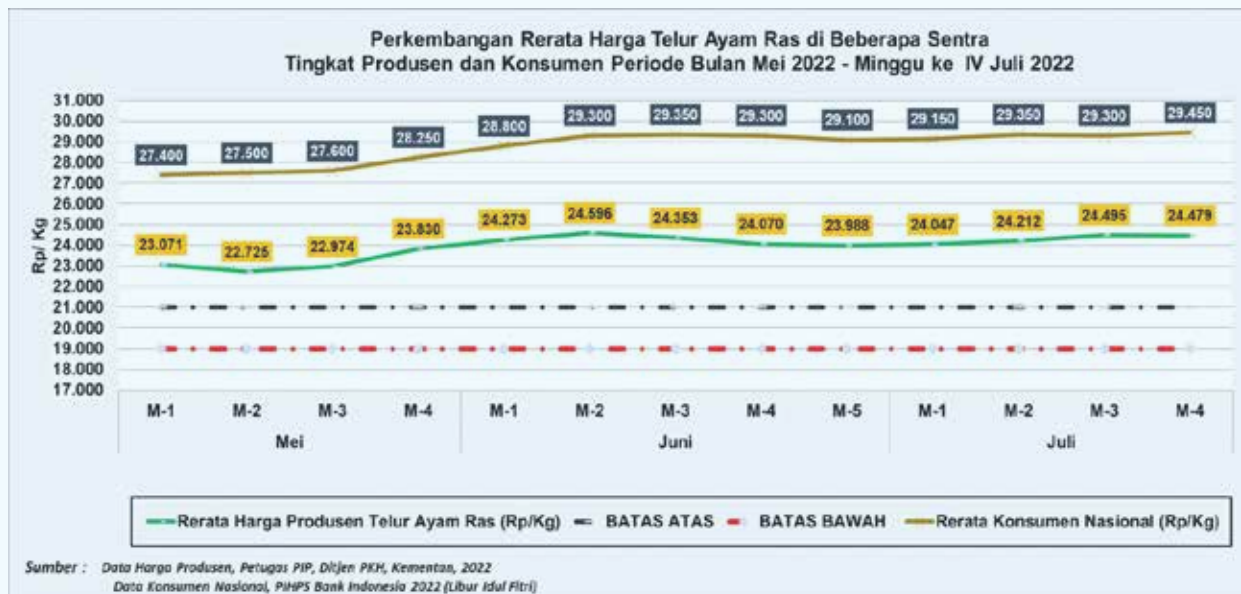


No. 7/2020, sejatinya berpengaruh terhadap peningkatan permintaan DOC FS. Peningkatan permintaan diiringi juga dengan kenaikan harga DOC FS dari Rp5.000/ekor menjadi Rp7.000/ekor. Untuk melindungi kepentingan peternak UMKM (peternak rakyat), setiap perusahaan pembibit harus memprioritaskan distribusi DOC FS untuk eksternal farm 50% dari produksinya dengan harga terjangkau sesuai harga acuan Permendag yaitu Rp5.500/ekor – Rp6.000/ekor.

Dengan kondisi surplus, berdasarkan Laporan Petugas PIP di daerah, harga ayam hidup di akhir bulan Juli sempat menyentuh pada kisaran Rp21.176 – Rp21.922/Kg/BH di tingkat peternak, sementara harga telur ayam justru terus melambung di kisaran Rp24.050 – Rp24.478/Kg. Kedua komoditas unggas tersebut masih di atas harga acuan Kementerian Perdagangan yakni Rp19000 – Rp21.000/kg.

*With this condition, the price of chicken at the farmer level which is in the range of Rp. 21,100 - 21,900/Kg and the cost of production is around Rp. 19,700/Kg, there are still benefits that can be felt by farmers. For this reason, breeders should be able to arrange strategies in dealing with abundant stocks and provide input to the Government in*





Dengan kondisi demikian, Harga Ayam di tingkat peternak yang berada di kisaran Rp21.100 - 21.900/ Kg dan biaya pokok produksi sekitar Rp19.700/ Kg, masih ada keuntungan yang bisa dirasakan oleh Peternak. Karena itulah Peternak seharusnya sudah dapat mengatur strategi dalam menangani stok yang melimpah dan memberikan masukan kepada Pemerintah dalam penurunan harga pakan mengingat harga jagung saat ini sudah turun.

Jika melihat kondisi di Jawa sebagai sentra produsen ayam hidup, harga ditingkat produsen untuk Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, pada minggu terakhir di bulan Juli 2022 di tingkat produsen juga mengalami penurunan dibanding minggu sebelumnya. Penurunan ini dapat dilihat di wilayah Jatim dari harga Rp23.458/Kg/BH menjadi Rp22.787/Kg penurunan 2,86% dan di Jateng dari Rp22.265 - Rp21.451/kg/BH penurunan 3,66%,

*reducing feed prices considering the current price of corn has decrease.*

*If you look at the conditions in Java as a center for live chicken producers, prices at the producer level for West Java, Central Java, and East Java, in the last week of July 2022 at the producer level also decreased compared to the previous week. This decrease can be seen in the East Java region from the price of Rp.23,458/Kg/LB to Rp.22,787/ Kg, a decrease of 2.86% and in Central Java from Rp.22,265 - Rp.21,451/kg/LB, a decrease of 3.66%, in contrast to in West Java which increased by 2.71% from Rp. 20,685 - Rp. 21,245/Kg/LB. (Source of the DGLAHS Simponi).*

*Looking at the trend of live chicken prices for the last 4 years, it tends to increase by 0.35%, lastly followed by quite fluctuating prices. The price fluctuation had reached its lowest point in April 2020 of Rp. 14,500/Kg/LB but was immediately corrected by experiencing a fairly high increase of Rp. 23,000/Kg/LB in May 2020. The pattern of price movements in each year is seen in March, April, and May. In addition, there is a tendency to increase prices in the month ahead of Eid-Fitr. Price declines began to decrease gradually in July*



berbeda dengan di Jabar yang meningkat 2,71% dari Rp20.685 – Rp. 21.245/Kg/BH. (Sumber Simponi Ternak Ditjen PKH).

Melihat trend Harga Ayam Hidup selama 4 Tahunan terakhir, cenderung mengalami peningkatan 0,35%, terakhir diikuti dengan harga cukup berfluktuatif. Fluktuatif harga sempat mencapai titik terendah di bulan April tahun 2020 Rp14.500/Kg/BH tetapi langsung terkoreksi dengan mengalami kenaikan yang cukup tinggi Rp23.000/Kg/BH di Bulan Mei tahun 2020. Pola pergerakan harga di setiap tahun terlihat pada Bulan Maret, April, dan Mei. Selain itu, ada kecenderungan

Peningkatan Harga pada bulan tersebut adalah menjelang Hari Raya Idul Fitri. Penurunan harga mulai berangsur turun pada bulan Juli dan Agustus dan Kembali meningkat di Bulan September sampai Jelang Natal dan Tahun baru. Prediksi Harga dari Agustus sampai Desember bergerak dari Rp20.489 sampai Rp20.714/Kg/BH.

## Kondisi Harga Telur Ayam Ras

Tidak jauh berbeda dengan ayam broiler, kondisi stok telur ayam ras sangat mencukupi atau surplus hingga Agustus mendatang. Kementerian Pertanian mencatat stok pada Juni surplus sebanyak 84.544 ton dan Juli 47.339 ton. Selain itu kenaikan harga telur disinyalir akibat naiknya harga input produksi jagung pakan dan bahan impor lainnya.

Berdasarkan data Petugas PIP Ditjen PKH, harga telur di tingkat produsen di minggu terakhir Juli 2022 berada di angka Rp. 24.479 per kg. Harga tersebut tercatat masih turun 0,07% dibandingkan Minggu sebelumnya. Sementara itu kenaikan harga pakan periode Januari sampai Mei 2022 untuk pakan ayam broiler naik 7,74% atau Rp 620 per kg, pakan layer (ayam petelur) naik 7,74% atau Rp 563/kg, dan konsentrat layer naik Rp1.006/kg atau 12,55%. dari Rp25.111 – Rp25.156/Kg. (Sumber Simponi Ternak Ditjen PKH).

Trend harga telur ayam ras selama 4 Tahunan terakhir, cenderung meningkat 0,02%. Harga Telur

and August and increase again in September until Christmas and New Year's Eve. Price prediction from August to December will move from Rp. 20,489 to Rp. 20,714/Kg/LB.

## Chicken Egg Price Conditions

*Not much different from broiler chickens, the condition of stock chicken eggs is very sufficient or surplus until next August. The Ministry of Agriculture recorded a surplus in June of 84,544 tons and in July of 47,339 tons. In addition, the increase in egg prices was allegedly due to rising prices for inputs for production of corn, feed and other imported materials.*

*Based on data from the Market Information Service Officer of the DGLAHS, the price of eggs at the producer level in the last week of July 2022 was at Rp. 24,479 per kg. The price was recorded still down 0.07% compared to the previous week. Meanwhile, the increase in feed prices for the period January to May 2022 for broiler chicken feed rose 7.74% or Rp. 620 per kg, layer feed (laying hens) rose 7.74% or Rp. 563/kg, and layer concentrate increased by Rp. 1,006/kg or 12.55%. This condition, makes the price of eggs quite high.*

*The trend of broiler eggs prices for the last 4 years, tends to increase by 0.02%. Egg prices reached their lowest point in October 2021 to reach Rp. 17,500/Kg and in October 2019 they reached Rp. 18,000/kg. This is a result of the still abundant stock of eggs and the lack of demand in that month.*

*The highest price conditions occur every December, such as in 2020 and 2021 reaching Rp22,500/kg and Rp22,000/kg, specifically in 2022 in June and July prices also soared to reach Rp24,500/Kg. The increase in egg prices in these months, due to Eid-Fitr, Christmas and the new year. Price Prediction from August 20 - 22 to December 2022, the price will move up from Rp. 20,600 to Rp. 20,800/Kg.*



mencapai titik terendah pada bulan Oktober tahun 2021 hingga mencapai Rp17.500/Kg dan Oktober Tahun 2019 mencapai Rp18.000/kg. Ini merupakan akibat dari masih melimpahnya stok telur dan kurangnya demand pada bulan tersebut.

Kondisi harga tertinggi terjadi pada setiap bulan Desember, seperti di tahun 2020 dan 2021 mencapai Rp22.500/kg dan Rp22.000/kg, khusus tahun 2022 di bulan Juni dan Juli harga juga melambung tinggi mencapai Rp24.500/ Kg. Peningkatan Harga telur pada bulan-bulan tersebut, karena menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal dan tahun baru. Prediksi Harga dari Agustus 2022 sampai Desember 2022, harga bergerak naik dari Rp20.600 sampai Rp20.800/Kg.

Kondisi ini, membuat harga telur cukup melambung tinggi. Kondisi Jawa yang merupakan sentra produsen Telur serta barometer kondisi telur di tingkat nasional, menunjukkan dinamika harga di tingkat produsen seperti di Jabar dan Jatim pada minggu terakhir di bulan Juli 2022 mengalami penurunan dibanding minggu sebelumnya, seperti di Jatim dari harga Rp24.802/ Kg menjadi Rp24.417/Kg sebesar 1,55% dan di Jabar dari Rp24.895/kg menjadi Rp24.240/ kg sebesar 2,63%, berbeda dengan di Jateng yang sedikit meningkat 0,18% dari Rp25.111 – Rp25.156/Kg. (Sumber Simponi Ternak Ditjen PKH). (pw)



*The condition of Java, which is the center of egg producers and a barometer of egg conditions at the national level, shows the dynamics of prices at the producer level such as in West Java and East Java in the last week of July 2022, decreased compared to the previous week, such as in East Java from the price of Rp. 24,802/Kg to Rp. Rp24,417/Kg by 1.55% and in West Java from Rp24,895/kg to Rp24,240/kg by 2.63%, in contrast to Central Java which slightly increased 0.18% from Rp25,111 – Rp25,156 /kg. (Source of the DGLAHS Simponi). (pw-r)*



# PELUANG DAN TANTANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM MANDIRI

## *Opportunities and Challenges of Independent Broiler Farmers*



**Singgih Januratomoko**

Ketua Umum Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (PINSAR)  
Pemilik Janu Putra Group

**H**.SINGGIH JANURATOMOKO, S.K.H., M.M, dikenal menjabat sebagai Ketua Umum Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (Pinsar) Indonesia periode 2014 - 2019. Pendiri dan pemilik Janu Putra Group yang didirikan pada tahun 2002.

Alumni Fakultas Kedokteran Hewan UGM Yogyakarta ini, bercerita awal mula merintis usaha ternak ayam. Semasa kuliah, Singgih memang berkeinginan kuat untuk membuka usaha sendiri. Menciptakan lapangan kerja dan bisa berbagi dengan sesama merupakan tujuan utamanya.

Usai memperoleh gelar Strata Satu tahun 1999, Singgih memulai usaha peternakan ayam kecil-kecilan. Tanpa disangka pada saat itu usaha ini dapat berkembang. Selanjutnya, Singgih mulai mandiri beternak ayam broiler dengan pola kemitraan perusahaan (inti) dengan peternak (plasma). Ketekunannya membuahkan hasil, hingga sudah memiliki puluhan kandang breeding farm dan hatchery yang terdapat di Wonosari dan Purbalingga, di bawah bendera Janu Putra Group. Dua perusahaannya yaitu PT Janu Putra Sejahtera (*Breeding dan Layer*) dan PT Janu Putra Barokah (*Kemitraan*) telah berkembang pesat.

Berikut Petikan Wawancara Bersama Tim Redaksi Buletin Fokus Hilir Hari Minggu 31 Agustus 2022. Tim Redaksi menanyakan sekitar 8 Pertanyaan terkait Kondisi Perunggasan Pasca Pandemi Covid.

*H. SINGGIH JANURATOMOKO, SKH, MM, is known as the General Chair of the Indonesian Poultry People Association (Pinsar) for the period 2014 - 2019. Founder and owner of the Janu Putra Group which was founded in 2002.*

*This alumnus of the Faculty of Veterinary Medicine UGM Yogyakarta, told the story of the beginning of pioneering the chicken farming business. During college, Singgih had a strong desire to open his own business. Creating jobs and being able to share with others is the main goal.*

*After obtaining his bachelor's degree in 1999, Singgih started a small chicken farming business. Unexpectedly at that time this business can grow. Furthermore, Singgih started to independently raise broiler chickens with a partnership pattern between the company (nucleus) and farmers (plasma). His perseverance paid off, and he already has dozens of breeding farms and hatcheries located in Wonosari and Purbalingga, under the banner of the Janu Putra Group. His two companies, namely PT Janu Putra Sejahtera ( Breeding and Layer ) and PT Janu Putra Barokah ( Partnership ) have grown rapidly.*

*The following is an excerpt from an interview with the Downstream Focus Bulletin Editorial Team on Sunday, August 31, 2022. The Editorial Team asked about 8 questions related to Poultry Conditions after the Covid Pandemic.*

## Bagaimana kondisi perunggasan pasca pandemi saat ini?

Situasi perunggasan terutama ayam broiler berkenaan dengan harga live bird masih mencari bentuknya, artinya masih beradaptasi dengan era pasca pencabutan SE cutting pada 30 Maret 2022, harga live bird belum stabil. Faktor demand dan faktor supply belum balancing, indikator di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi terutama Sulawesi Selatan masih fluktuatif, di sisi lain harga sapronak baik DOC maupun pakan cenderung naik, sehingga biaya operasional semakin tinggi. Tingginya harga tersebut merupakan dampak dari naiknya bahan bakar dan listrik, otomatis biaya kebutuhan hidup naik.

## Bagaimana kondisi peternak mandiri saat pasca pandemi saat ini?

Peternak mandiri kelas UMKM semakin susah bergerak akibat HPP yang tinggi, dan beban hutang pakan periode sebelum-sebelumnya, cenderung beli pakan CBD karena beban hutang sebelumnya, permasalahan cash flow semakin berat, peternak kelas UMKM semakin tergerus nasib usahanya terutama kandang-kandang open house dengan populasi kurang dari 10.000 ekor

## Apa yg masih mempengaruhi kondisi stabilisasi harga ayam dan telur utk saat ini?

Kalau live bird broiler faktor panic selling akibat mindset lama diperparah dengan kualitas sapronak dan cash flow yang belum stabil.

## Permasalahan apa saja yg masih muncul di dunia perunggasan saat ini?

Kepastian berusaha untuk peternak UMKM mandiri secara keberlanjutan atas ketersediaan sapronak dan kualitas sapronak, serta tidak adanya jaminan harga live bird di atas HPP, masalah klasik yang

butuh bantuan turun tangan pemerintah terutama

## How is the condition of poultry after the current pandemic?

*The situation of poultry, especially broilers regarding the price of live birds, is still looking for its shape, meaning that it is still adapting to the era after the revocation of Circular Letter cutting on March 30, 2022, the price of live birds is not yet stable. Demand and supply factors have not been balanced, indicators on the islands of Sumatra, Java, Kalimantan, Sulawesi, especially South Sulawesi are still fluctuating, on the other hand, the price of DOC and feed, tends to rise, resulting in higher operational costs. The high price is the impact of rising fuel and electricity, which automatically increases the cost of living.*

## What is the condition of independent farmers in the post-pandemic period?

*Independent farmers of the SME class are increasingly difficult to move due to high of cost of production, and the burden of feed debt in previous periods, tend to buy feed because of the previous debt burden, cash flow problems are getting heavier, SME class farmers are increasingly*

*eroding their business fate, especially open house cages with population less than 10,000 individuals*

## What still affects the stabilization of chicken and egg prices for now?

*For live bird broilers, the panic selling factor due to the old mindset is exacerbated by the livestock production facilities quality and unstable cash flow.*

## What are the problems that still arise in the poultry world today?

*The certainty of trying for independent SME farmers in a sustainable manner on the availability of livestock production facilities quality, as well as the absence of a guarantee of live bird prices above cost of production, are classic problems that require government assistance, especially open cage SME breeders.*

peternak kandang open kelas UMKM.

### Harapan apa saja yg diinginkan peternak mandiri dengan kebijakan perunggasan yang ada saat ini?

"Implementasi permentan 32/2017 dan implementasi atas penerapan permendag 7/2020 dan peraturan BAPANAS atas Harga Acuan Pembelian (HAP) atas harga sapronak (DOC, pakan (hubungannya dengan harga jagung.red), telur, live bird) harus tepat sasaran dan harus dijalankan sesuai amanah regulasi yang ada"

### Menurut bapak bagaimana agar kemitraan dan mandiri dapat saling berdampak di dunia perunggasan?

"Sesuai amanah UU PKH 18/2009 juncto 41/2014, semua golongan peternak berhak untuk hidup, semua mempunyai hak yang sama, khusus untuk mandiri UMKM pemerintah harus turun tangan untuk membantu secara langsung, sesuai amanah permentan 32/2017, peraturan tentang HAP (permendag atau Peraturan BAPANAS) supaya bisa bersaing, mengingat peternak UMKM mandiri beban hutangnya sudah berat, realita di lapangan program sistem kemitraan yang ada belum tepat guna dan

malah memberatkan plasma, selain itu banyak pengusaha baru yang notabene banyak modal yang diajak kerjasama mitra, bukan peternak UMKM mandiri kandang open yang diangkat kapasitas usahanya, disinilah pemerintah harus turun tangan tentunya dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sesuai regulasi yang ada tentang kemitraan"

### Apakah usaha peternak mandiri untuk bisa berdaya saing dan apakah ada upaya untuk mendukung ekspor unggas indonesia ke luar negeri?

"Bila dikelola dengan baik atas dasar amanah regulasi yang ada peternak mandiri UMKM sangat bisa untuk bersaing dan berdaya saing tinggi seperti perusahaan terintegrasi, kemauan peternak UMKM mandiri sangat kuat untuk

### What are the expectations of independent farmers with the current poultry policy?

*"The implementation of Minister of Agriculture 32/2017 and the implementation of Minister of Trade Regulation 7/2020 and the BAPANAS regulation on the Government Reference Price (GRP) on the price of livestock production facilities (DOC, feed (in relation to the price of corn.red), eggs, live bird ) must be right on target and must be carried out in accordance with the mandate of existing regulations.*



### In your opinion, how can partnership and independence coexist in the world of poultry?

*"According to the mandate of the PKH Law 18/2009 in conjunction with 41/2014, all groups of breeders have the right to live, all have the same rights, specifically for independent SMEs, the government must intervene to help directly, according to the mandate of Minister of Agriculture 32/2017, regulations on Government Reference Price (GRP) ( Minister of Trade (Permendag) or BAPANAS Regulations) in order to compete, considering*

*that independent SME breeders have a heavy debt burden, the reality on the ground is that the existing partnership system program is not yet effective and*

berkembang, tentunya harus memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku (SNI, ISO, dll)".

**Bagaimana kondisi harga LB harga pakan dan HPP ayam dan telur utk saat ini , dan rencana pemerintah melalui Bapanas akan menyusun harga acuan di tingkat produsen dan konsumen untuk ayam dan telur, apa ada usulan harga acuan ayam dan telur? bagaimana tanggapannya pak ?**



Kondisi Harga Live bird saat ini berada dalam kisaran Rp18.000 - Rp21.000/Kg/BH di daerah Jawa, sedangkan di Sumatera lebih rendah lagi berada di kisaran Rp15.000 - Rp19.000/Kg/BH. selain itu untuk Harga Saponak yang saat ini bersamaan dengan musim panen seperti DOC Broiler mencapai Rp6.500-7000/ekor harga loco, diluar uang transport dan vaksin, sedangkan harga pakan stabil tinggi di Rp9.000/kg utk broiler. HPP live bird saat di kisaran Rp18.000 - Rp20.000/kg/BH.

**Usulan Harga Acuan pemerintah untuk komoditas Peternakan:**

Harga DOC : DOC Broiler Rp.5.500-6.500/ekor sebelumnya Rp.5.000-6.000/ekor (permendag 7/2020); DOC Layer Rp9.000-Rp11.000/ekor sebelumnya Rp8.000-10.000/ekor

*even burdens plasma, besides that, many new entrepreneurs who incidentally have a lot of capital who are invited to collaborate with partners, not breeders. Independent SMEs with open cages that have their business capacity appointed, this is where the government must step in, of course with the terms and conditions that apply according to existing regulations regarding partnerships."*

**Is the business of independent breeders able to be competitive and are there efforts to support Indonesian poultry exports abroad?**

*"If managed properly on the basis of the existing regulatory mandate, SME independent farmers are very able to compete and have high competitiveness like an integrated company, the will of independent SME farmers is very strong to develop, of course they must meet the applicable terms and conditions (SNI, ISO, etc.) "*

**What is the current condition of LB prices for chicken and egg feed and Cost of Production prices, and the government's plan through Bapanas is to arrange reference prices at the producer and consumer levels for chickens and eggs, are there any suggestions for chicken and eggs reference prices? how do you respond sir?**

*Live bird prices are currently in the range of Rp. 18,000 - Rp. 21,000/Kg/LB in Java, while in Sumatra, they are even lower in the range of Rp. 15,000 - Rp. 19,000/Kg/LB. In addition, the price of livestock production facilities which is currently in conjunction with the harvest season, such as DOC Broiler, reaches Rp. 6,500-7000/head, the price of loco, excluding transport and vaccines, while the price of feed is stable at Rp. 9,000/kg for broilers. HPP live bird is currently in the range of Rp. 18,000 - Rp. 20,000/kg/LB.*

## AGUSTUS

Harga live bird dari peternak: Rp21.000-23.000/kg sebelumnya Rp19.000-21.000/ekor; Harga telur : Rp22.000-24.000/Kg, sebelumnya Rp19.000-21.000/Kg; Harga ayam di tingkat konsumen : Rp36.750/kg sebelumnya Rp35.000/kg; Harga telur di tingkat konsumen : Rp27.000/kg sebelumnya Rp24.000/kg; Harga jagung kadar air 15% di tingkat petani : Rp4.200/kg sebelumnya Rp3.150/kg; Harga jagung ditingkat peternak konsumen : Rp5.000/kg, sebelumnya Rp4.500/kg; Harga pullet umur 20 minggu : Rp.90.000/ekor, sebelumnya umur 17 minggu Rp80.000/ekor.

Berdasarkan hasil interview bersama salah satu Peternak Mandiri yang cukup sukses merintis usaha perunggasan dari titik nol hingga saat ini. Beliau sosok yang penting dalam kebangkitan dunia perunggasan lokal.

Singgih menegaskan, sesuai dengan misi asosiasi untuk terus mengupayakan stabilitas dan pengembangan pasar komoditas hasil perunggasan, Gejolak harga dalam dunia perunggasan adalah tanggung jawab bersama antara Peternak Mandiri dan Integrator (kemitraan) dan Pemerintah, oleh karena itu perlu ada langkah bersama untuk mengambil langkah-langkah dalam menghadapi gejolak harga, serta menjaga kondisi stok unggas.

Menurutnya, industri perunggasan sudah sejak lama mengalami pasang surut. Terutama dalam kaitannya dengan harga ayam hidup yang fluktuatif di tingkat peternak, baik peternak kecil maupun besar. Perlu tindak lanjut yang dilakukan jika realisasi di lapangan harga di bawah acuan maupun di atas Harga Acuan Pemerintah (HAP) melalui BUMN cluster pangan yang ditunjuk segera melakukan tindakan menolong peternak. (pw)

*Proposed government reference prices for livestock commodities; DOC price: 5,500-6,500 /head previously Rp. 5,000-6,000/head (Permendag 7/2020); DOC Layer Rp 9. 000-Rp 11.000/head before Rp8.000-10,000/head*

*Live bird prices from farmers: Rp . 21.000-23,000/kg previously Rp19,000-21,000/head; Egg price: IDR 22,000-24,000/ Kg , previously IDR19,000-21,000/ Kg; The price of chicken at the consumer level: IDR 36,750/kg previously IDR 35,000/kg; Egg prices at the consumer level: IDR 27,000/kg previously IDR 24,000/kg; Corn price of 15% moisture content at farmer level IDR 4,200/kg previously IDR 3,150/kg; Corn prices at the consumer farmer level IDR 5,000/ kg, previously IDR 4,500/kg; 20 week old pullet price Rp. 90,000 / head, previously aged 17 weeks IDR 80,000 / head .*

*Based on the results of an interview with one of the Independent Breeders who are quite successful in starting the poultry business from zero to now. He is an important figure in the revival of the local poultry world.*

*Singgih emphasized, in accordance with the association's mission to continue to strive for stability and development of the poultry product market, price fluctuations in the poultry world are a shared responsibility between Independent Farmers and Integrators (partnerships) and the Government, therefore there needs to be joint steps to take steps in the face of price fluctuations, as well as maintaining the condition of poultry stocks.*

*According to him, the poultry industry has long experienced ups and downs. Especially in relation to the fluctuating price of live chickens at the farmer level, both small and large breeders. It is necessary to follow up if the realization in the field is that the price is below the reference or above the Government Reference Price (GRP) through the designated State-owned enterprises (SOE) food cluster to immediately take action to help farmers. (pw-r)*

# PELAKU USAHA SIAP SUKSESKAN PROGRAM 3 KALI EKSPOR

*Business Operators are Ready to Succeed The 3 Times Export Program*



**Heni Istianawati**

Analisis Pasar Hasil Pertanian Pertama

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**P**T. Charoen Pokphand Indonesia (CPI) adalah salah satu perusahaan ayam terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1973. Sesuai dengan visi dan misi yang dibawa CPI 'menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang, memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi', kegiatan usaha CPI berkonsentrasi pada pembuatan pakan ternak, produksi dan budidaya anak ayam serta produksi produk olahan pangan berbahan baku daging ayam.

## PT. Charoen Pokphand Indonesia Konsisten Ekspor Unggas

Mungkin sebagian besar dari kita sudah pernah mencicipi produk olahan ayam CPI. Bahkan produknya seringkali kita temui di pasaran, pertokoan maupun pusat perbelanjaan dengan merek Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okey. Produk olahan ayam tersebut tidak hanya dijual di dalam negeri saja, melainkan sudah diekspor ke penjuru negara. Tidak ayal CPI dapat meraih keberhasilan tersebut, karena produknya telah mengantongi Sertifikat Halal, *Good Manufacturing Practice* (GPM), FSSC 22000 dan Nomor Kontrol Veteriner (NKV) sehingga mudah bagi pasar internasional untuk menerimanya.

*PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPI) is one of the largest chicken companies in Indonesia which was established in 1973. In accordance with the vision and mission brought by CPI 'to provide food for the developing world, it produces and sells feed, day old chicks and processed foods that have high nutritional value. high quality and innovation', CPI's business activities concentrate on the manufacture of animal feed, production of chicks as well as the production of processed food products made from chicken meat.*

## PT. Charoen Pokphand Indonesia Exports Poultry Consistently



Mentan melepas ekspor unggas perdana PT. CPI ke Singapura

Ekspor pertama produk olahan ayam CPI dilakukan pada Maret 2018 ke Timor Leste, hingga menembus Pasar Timur Tengah Qatar dengan produk *ready meal*-nya. Tidak sampai disitu, tepatnya di awal Juli 2022, produk karkas ayam CPI berhasil menembus pasar Singapura, merebut pangsa pasar Malaysia. Kesuksesan produk CPI yang diterima oleh berbagai negara, memotivasi CPI untuk terus melebarkan jangkauan pasarnya hingga ke Malaysia, Korea, Cina dan Arab Saudi. CPI telah melakukan wujud nyata mendukung program pemerintah, khususnya Kementerian Pertanian, untuk meningkatkan ekspor komoditas pertanian tiga kali lipat sampai tahun 2024, atau lebih dikenal dengan istilah 'Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (Gratieks)'. (pw)

### **Ekspansi Pasar Unggas Taat Indah Bersinar Group Kian Mendunia**

Produk perunggasan Indonesia beserta olahannya memiliki daya saing yang tinggi sehingga semakin dikenal di kancah dunia. Beberapa negara mulai melirik dan melakukan kerjasama dengan Indonesia untuk memenuhi kebutuhan protein hewani di negaranya. PT. Tata Indah Bersinar (TIB) merupakan perusahaan produk perunggasan di Indonesia, yang memiliki visi dan misi untuk menjadi perusahaan dalam negeri yang berdaya saing internasional dan menyinari Indonesia. PT. TIB telah menerapkan *Good Farming Practice* (GFP) dalam proses pengolahan produknya dan memiliki sertifikat veteriner sehingga berpeluang untuk menjajaki pasar ekspor. Terbukti pada Februari 2022 lalu, TIB berhasil menggolkan *Hatching Egg* (HE) dan ayam kampung ke tanah pagoda emas, Myanmar.

Salah satu anak perusahaannya, PT. Raja Jeva Nisi, bergerak di pengolahan produk unggas seperti karkas ayam, fillet daging, nugget, sosis, *spicy wing*, *karaage* dan *spicy chic*. Perusahaan yang berlokasi di wilayah Karawang, telah mampu melakukan ekspor produk olahan unggas berupa *chicken nugget* ke Bangladesh sebanyak 18 ton pada 2021 lalu. Hingga saat ini, Raja Jeva Nisi masih terus berekspansi ke pasar potensial lainnya, memperkenalkan produk kepada potential buyer. Dan di tahun 2022 ini, Singapore Food Agency (SFA) akan melakukan audit ke Raja Jeva Nisi. Menandakan jalan Raja Jeva

*Most of us have tasted CPI chicken processed products, maybe. In fact, CPI products are often found in markets, shops and shopping centers with the brands Golden Fiesta, Fiesta, Champ and Okey. The processed chicken products are not only sold domestically, but have been exported all over the country. No doubt if CPI can achieve this success, because its products have obtained Halal Certificate, Good Manufacturing Practice (GPM), FSSC 22000 and Veterinary Control Number (VCN) making it easy for the international market to accept it.*

*The first export of processed CPI chicken products was carried out in March 2018 to Timor Leste, until it penetrated the Qatar, Middle East Market with its ready meal products. It didn't stop there, to be precise in early July 2022, CPI's chicken carcass products managed to penetrate the Singapore market, seizing the Malaysian market share. The success of CPI's products, which are accepted by various countries, motivates CPI to continue to expand its market reach to Malaysia, Korea, China and Saudi Arabia. CPI has taken concrete steps to support government programs, particularly the Ministry of Agriculture, to triple exports of agricultural commodities by 2024, or better known as the 'Triple Exports Movement (Gratieks)'. (pw-rwg)*

### **Taat Indah Bersinar Group's Poultry Market Expansion is Increasingly to Global**

*Indonesian poultry products and their processed products have high competitiveness so that they are increasingly recognized in the world. Several countries have begun to look at and collaborate with Indonesia to meet the needs of animal protein in their country. Tata Indah Bersinar. Ltd (TIB) is a poultry product company in Indonesia, which has a vision and mission to become a domestic company that is internationally competitive and shines a light on Indonesia. TIB has implemented Good Farming Practice (GFP) in the processing of its products and has a veterinary certificate so that it has the opportunity to explore the export market. It was proven in February 2022, TIB succeeded in*



semakin terbuka lebar menembus Pasar Singapura.

Berbagai upaya juga telah dilakukan oleh Raja Jeva diantaranya mengikuti pameran atau event-event yang diadakan negara luar sebagai ajang promosi. Dalam waktu dekat, Raja Jeva akan bekerjasama dengan House of Indonesia (HoI) berpartisipasi di pameran Global Village yang dilaksanakan di Dubai pada Oktober 2022 – April 2023 mendatang. Pameran ini adalah rangkaian kegiatan ODICOFF-LV 2021 di Dubai, Uni Emirat Arab (UEA) untuk memperkenalkan produk pangan dan pertanian yang berasal dari Indonesia. Kegiatan ODICOFF tahun lalu, Raja Jeva Nisi telah menandatangani MoU/Lol produk unggas dengan calon buyer senilai Rp76,32 M. Upaya mendukung GRATIEKS dengan melakukan pengembangan pasar unggas ke mancanegara oleh Raja Jeva Nisi, layak diapresiasi! (hi)

*scoring the Hatching Egg (HE) and free-range chicken to the Tanah Pagoda Emas, Myanmar.*

*One of its subsidiaries, PT. Raja Jeva Nisi, is engaged in processing poultry products such as chicken carcasses, meat fillets, nuggets, sausages, spicy wings, karaage and spicy chic. The company, which is located in the Karawang area, has been able to export 18 tons of processed poultry products in the form of chicken nuggets to Bangladesh in 2021. Until now, Raja Jeva Nisi is still expanding into other potential markets, introducing products to potential buyers. And in 2022, the Singapore Food Agency (SFA) will conduct an audit of Raja Jeva Nisi. Marking the way for Raja Jeva to be wide open through the Singapore Market.*

*Various efforts have also been made by Raja Jeva, including participating in exhibitions or events held by foreign countries as a promotional event. In the near future, Raja Jeva will collaborate with the House of Indonesia (HoI) to participate in the Global Village exhibition which will be held in Dubai in October 2022 – April 2023. This exhibition is a series of ODICOFF-LV 2021 activities in Dubai, United Arab Emirates (UAE) to introduce food and agricultural products from Indonesia. Last year's ODICOFF activity, Raja Jeva Nisi signed an MoU/Lol for poultry products with potential buyers worth IDR 76.32 billion. Raja Jeva Nisi's efforts to support GRATIEKS by developing the poultry market abroad deserve appreciation! (hi-r)*



# PERUNGGASAN TUMBUH, INVESTASI PETERNAKAN MENINGKAT

## *Poultry Business Grow, Livestock Investment Increased*



**Idha Susanti**

Analisis Kebijakan Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan  
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**S**alah satu indikator kemudahan investasi pada sebuah negara sering di lihat dari indikator kemudahan investasi atau doing business. Indonesia menduduki posisi pada urutan 73 (2020), posisi ini menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya yang menduduki posisi 72 (2019). Indonesia optimis dengan berbagai upaya yang dilakukan akan dapat menduduki posisi urutan 60 pada tahun 2021.

Saat ini realisasi investasi sebagian besar terkonsentrasi pada Pulau Jawa, hal ini tergambar dari laporan realisasi investasi di per provinsi Jawa sebesar 48% dan terbesar berada di provinsi Jawa Barat, serta jika ditelusuri asal investasi PMA terbesar adalah dari Singapore. Demikian juga yang terjadi pada realisasi investasi bidang peternakan, dimana realisasi investasi bidang peternakan

*One indicator of the Ease of Doing Business Index in a country is often seen from the ease of doing investment. Indonesia is in the 73rd position (2020), which decreases when compared to the previous year, 72nd position (2019). Indonesia is optimistic that with the various efforts made, it will be able to occupy the 60th position in 2021.*

*Currently, investment realization is mostly concentrated on the island of Java, this is illustrated by the report on investment realization in each province of Java by 48% and the largest is in the province of West Java, and if traced the origin of the largest FDI investment is from Singapore. Likewise, what happened to the realization of investment in the livestock sector, where the realization showed that 47,92% were on the island of Java starting from West Java, Special Capital Region of Jakarta, East Java, and Banten.*

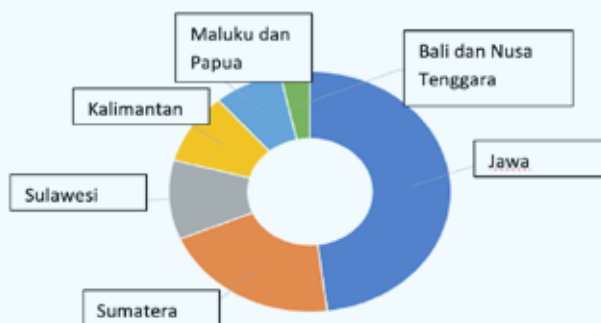


menunjukkan angka 47,92% berada di pulau Jawa mulai dari Jawa Barat, DKI, Jatim dan Banten.

Salah satu indikator menariknya sebuah investasi adalah banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada bidang tersebut. Pada bidang peternakan investasi terbesar selama lima tahun terakhir adalah komoditas perunggasan (60,09% sampai dengan 94,09%). Prosentase realisasi investasi perunggasan terkecil adalah pada tahun 2022 di mana tercatat realisasi ini baru untuk triwulan yang pertama, dan ini akan meningkat pada realisasi triwulan berikutnya dimana realisasi perunggasan akan meningkat secara signifikan.

Jika dilihat lebih rinci per jenis realisasi investasi perunggasan, tercatat PMA mencatat realisasi paling besar adalah pada tahun 2020 yaitu 92,20% dan PMDN mencatat realisasi tertinggi yaitu pada tahun yang sama dengan prosentase 94,62% dibandingkan dengan realisasi komoditas yang lain.

Dari data realisasi investasi dapat diketahui bahwa realisasi bidang perunggasan terbesar adalah pengembangan usaha budidaya ayam broiler komersial (FS) oleh para perusahaan baik PMA maupun PMDN. Perkembangan investasi di komoditas ini sangat menarik investor baru



*One indicator of the attractiveness of an investment is the number of investors who are interested in investing in this field. In the livestock sector, the largest investment in the last five years has been poultry commodities (60,09% to 94,09%). The smallest percentage of the realization of poultry investment is in 2022 where it is recorded that this realization is only for the first quarter, and this will increase in the realization of the next quarter when the realization of poultry will increase significantly.*

*If viewed in more detail by type of poultry investment, it is noted that FDI recorded the largest realization in 2020, which was 92,20% and DI recorded the highest realization in the same year with a percentage of 94,62% compared to the investment realization of other commodities.*

Kementerian Pertanian Republik Indonesia		RINCIAN REALISASI INVESTASI BIDANG USAHA PETERNAKAN TAHUN 2018 – 2022*									
Rincian Realisasi Investasi PMA dan PMDN Bidang Peternakan Tahun 2018-2022* (PMA dalam US\$ribu; PMDN dalam Rp Juta)											
Bidang Usaha	Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022*		
	PMA	PMDN	PMA	PMDN	PMA	PMDN	PMA	PMDN	PMA	PMDN	
Peternakan Sapi Dan Kerbau	47.551,6	123.929,4	9.855,1	174.724,8	3.468,2	109.863,4	19.388,7	228.930,0	539,7	325.031,1	
Peternakan Babi	-	26.000,0	-	-	-	10.881,0	-	30.136,4	-	8.499,4	
Peternakan Unggas	71.280,9	651.010,6	24.289,8	875.765,9	40.975,3	2.160.547,1	9.164,6	1.823.977,4	5.786,5	432.176,0	
Peternakan Domba dan Kambing	3,7	-	1.900,4	2.198,6	-	2.146,2	3,4	979,3	-	459,0	
Jasa Penunjang & Peternakan Lainnya	203,0	65.523,7	1.733,3	-	-	15,0	-	54.724,1	26,2	18,0	
<b>Total</b>	<b>119.039,3</b>	<b>866.463,7</b>	<b>37.778,6</b>	<b>1.052.689</b>	<b>44.443,5</b>	<b>2.283.452,7</b>	<b>28.556,7</b>	<b>2.133.747,2</b>	<b>6.352,4</b>	<b>766.183,5</b>	
Total Realisasi Investasi PMA+PMDN Bidang Peternakan Tahun 2018-2022* (dalam Rp Juta)											
Bidang Usaha	Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022*		
Peternakan Sapi Dan Kerbau	761.121,0		322.550,3		159.804,9		512.005,0		332.776,4		
Peternakan Babi	26.000,0		-		10.881,0		30.136,4		8.499,4		
Peternakan Unggas	1.606.174,2		1.240.112,2		2.750.594,7		1.957.776,8		515.213,9		
Peternakan Domba dan Kambing	50,0		30.704,6		2.146,3		1.029,3		459,0		
Jasa Penunjang & Peternakan Lainnya	68.244,1		26.000,0		15,0		54.724,1		394,2		
<b>Total</b>	<b>2.461.589,4</b>		<b>1.619.367,1</b>		<b>2.923.441,9</b>		<b>2.555.671,6</b>		<b>857.342,9</b>		

\*data s/d triwulan I Tahun 2022



untuk menanamkan modal maupun investor lama untuk melakukan pengembangan usahanya. Dan tercatat sebagian kecil pelaku usaha pembibitan PS juga melakukan pengembangan usaha untuk memenuhi permintaan FS baik untuk kalangan sendiri maupun mitranya.

Di Lapangan para peternak rakyat ayam broiler di Indonesia sangat banyak dengan skala kepemilikan sebagian besar masuk dalam kategori peternak kecil. Para peternak ini sangat tergantung dengan sumber bibit (DOC), sumber pakan (pakan) dan sarana/prasarana peternak (peralatan dan obat2an) yang di sebagian besar di suplai oleh para perusahaan besar. Disisi lain perusahaan besar tersebut juga melakukan usaha budidaya FS atau sama yang dilakukan oleh para peternak kecil dengan skala yang cukup besar. Pasar pasca panen antara peternak kecil dan besar sebagian besar sama yaitu pasar becek. Kondisi ini yang membuat para peternak kecil tersebut selalu menghadapi masalah ketika panen karena biaya produksi yang tidak sesuai dengan harga panen (live bird). Peternak kecil terpaksa harus bersaing menghadapi perusahaan besar yang mensuplai kebutuhan mulai dari DOC sampai dengan sarpras. (is)

*From the investment realization data, it can be seen that the largest realization of the poultry sector is the development of commercial broiler farms (Final Stock) by companies both FDI and DI. The development of investment in this commodity is very attractive for new investors to invest as well as old investors to develop their businesses. And it was recorded that a small number of PS farms business actors also carried out business development to meet FS requests for both their own and their partners.*

*In the field, broiler chicken farmers in Indonesia are very numerous with the ownership scale mostly in the category of small scale. These farmers are very dependent on the source of seeds (DOC), sources of feed, and livestock facilities/infrastructure (equipment and medicines) which are mostly supplied by large companies. On the other hand, these large companies also carry out FS breeding or similar to those carried out by small breeders on a fairly large scale. The post-harvest market between small and large farmers is mostly the same, which is the wet market. This condition makes these small farmers always face problems when harvesting because production costs do not match the harvest price. Small breeders are forced to compete against large companies that supply needs ranging from DOC to infrastructure. (tr-rwg)*

# MENILIK KONDISI PERUNGGANAN INDONESIA DIBALIK KESUKSESAN EKSPOR

## *Looking At The Condition Of Indonesian Poultry, Behind The Success Of Exports*



**Heni Istianawati**

Analisis Pasar Hasil Pertanian Pertama

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**F**enomena ekspor perunggasan Indonesia saat ini meningkat, terbukti sudah mampu mencatatkan nilai ekspornya sebesar US\$ 2.075,7 ribu pada periode Januari – Mei 2022, naik 24,07% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Dengan pelepasan perdana ekspor produk unggas ke Singapura oleh Menteri Pertanian pada awal Juli lalu, merupakan momentum dalam mendorong ekspor nasional. Mengingat pasar Singapura cukup ketat dalam penjaminan keamanan pangan bagi masyarakat Singapura.

Krisis pasokan ayam yang melanda Singapura akibat penghentian impor ayam dari Malaysia, mendorong Indonesia menangkap peluang ini. Indonesia berani untuk maju mengambil peluang dikarenakan produksi ayamnya cukup di dalam negeri bahkan oversupply. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan produksi ayam kampung tahun 2021 sebesar 272.001,2 ton meningkat 0,66% dibandingkan tahun 2020. Sementara produksi ayam pedaging, persentasenya meningkat mencapai 6,42% di tahun 2021. Di tahun tersebut jumlah produksi ayam pedaging sebanyak 3.426.02 ton sedangkan di tahun 2020 hanya sebesar 3.219.117 ton.

*The phenomenon of Indonesia's currently increasing poultry exports, proven to have been able to record an export value of US\$2,075.7 thousand in the January – May 2022 period, up 24.07% compared to the same period in the previous year. With the release of the first export of poultry products to Singapore by the Minister of Agriculture in early July, this is a momentum to boost national exports. Considering the Singapore market is quite strict in ensuring food safety for the people of Singapore.*

*The chicken supply crisis that hit Singapore due to the cessation of chicken imports from Malaysia, prompted Indonesia to seize this opportunity. Indonesia dares to go forward to take the opportunity because the chicken production is sufficient in the country and even oversupply. Data from the Central Statistics Agency (CSA) shows that free-range chicken production in 2021 was 272.001,2 tons, an increase of 0,66% compared to 2020. Meanwhile, broiler production, the percentage increased to 6,42% in 2021. In that year the number of broiler production as much as 3,426.02 tons while in 2020 it was only 3,219,117 tons.*

*Behind the success of exporting poultry products, it turns out that Indonesia still has poultry problems in terms of production, consumption and distribution.*

## AGUSTUS

Dibalik kesuksesan mengeksport produk unggas, ternyata Indonesia masih menyimpan permasalahan perunggasan baik dari segi produksi, konsumsi maupun distribusi. Dari segi produktivitas terjadi oversupply ketersediaan ayam sehingga dengan berbagai pertimbangan Kementerian Pertanian mengeluarkan Surat Edaran (SE) untuk cutting Hatching Egg (HE) dan akhir ini Parent Stock (PS) guna mengatasi permasalahan oversupply. Disamping itu, oversupply produk perunggasan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai penyediaan bahan pangan untuk bantuan sosial berupa daging ayam ras. Bantuan ini dapat dibagikan kepada masyarakat kurang mampu untuk mencegah stunting (kondisi gizi buruk).

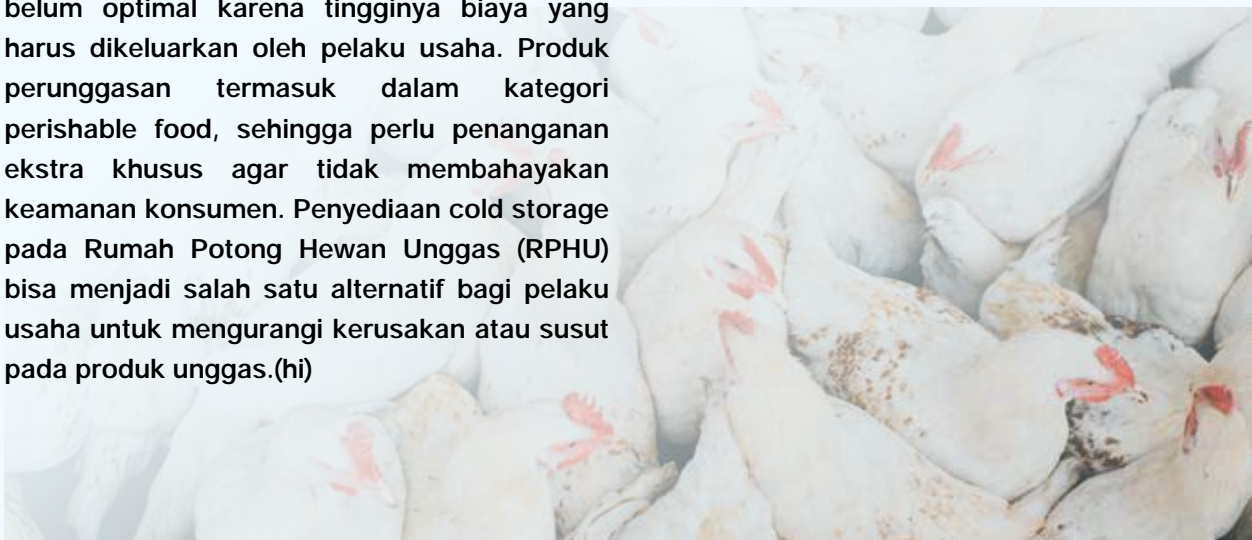
Dari sisi konsumsi kemampuan masyarakat Indonesia mengkonsumsi produk unggas dan olahannya dinilai masih cukup rendah. Mengutip data dari Organization of Economic Cooperation and Development, konsumsi daging ayam di Indonesia hanya sebesar 8,1 kg/kapita tahun 2021. Angka ini jauh di bawah rata-rata konsumsi dunia yang mencapai 14,9 kg/kapita. Mengatasi kondisi ini, pemerintah perlu gencar melakukan sosialisasi konsumsi daging ayam dalam bentuk frozen, untuk mengubah stigma masyarakat yang menganggap frozen sebagai sisa dari daging tidak laku yang dibekukan kembali serta kandungan gizinya rendah.

Sementara dari segi distribusi, kita melihat bahwa pemanfaatan mobil berpendingan belum optimal karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha. Produk perunggasan termasuk dalam kategori perishable food, sehingga perlu penanganan ekstra khusus agar tidak membahayakan keamanan konsumen. Penyediaan cold storage pada Rumah Potong Hewan Unggas (RPHU) bisa menjadi salah satu alternatif bagi pelaku usaha untuk mengurangi kerusakan atau susut pada produk unggas.(hi)

*In terms of productivity, there is an oversupply of chicken availability, so with various considerations the Ministry of Agriculture issued a Circular Letter (CL) for cutting Hatching Egg (HE) and early rejection of Parent Stock (PS) in order to overcome the problem of oversupply. In addition, the oversupply of poultry products can be used by the government to provide food for social assistance in the form of broiler meat. This assistance can be distributed to underprivileged communities to prevent stunting (malnutrition).*

*In terms of consumption, the ability of the Indonesian people to consume poultry products and their processed products is still considered quite low. Citing data from the Organization of Economic Cooperation and Development, the consumption of chicken meat in Indonesia is only 8.1 kg/capita in 2021. This figure is far below the world average consumption of 14.9 kg/capita. To overcome this condition, the government needs to intensively socialize the consumption of chicken meat in the form of frozen, to change the stigma of the people who consider frozen meat as leftovers from unsold meat that has been refrozen and has low nutritional content.*

*Meanwhile, in terms of distribution, we see that the use of cooled cars is not optimal due to the high costs that must be incurred by business actors. Poultry products are included in the perishable food category, so they need extra special handling so as not to endanger the safety of consumers. Provision of cold storage at the slaughterhouse can be an alternative for business actors to reduce damage or shrinkage in poultry products.(tr-r)*



# ANALISA USAHA AYAM BROILER KOMERSIAL

## *Feasibility Study Of Commercial Broiler Farming*



**Idha Susanti**

Analisis Kebijakan Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**G**onjang-ganjing usaha perunggasan setiap tahun tidak pernah absen dari event tahunan dunia perunggasan. Permasalahan yang disampaikan selalu sama yaitu rendahnya harga ayam hidup siap potong (live bird) di tingkat peternak, harga pakan yang terus naik, peternak mandiri yang tidak mendapatkan DOC pada saat momen Hari Besar Keagamaan dan Nasional (HBKN). Hal ini yang menjadi perhatian mengapa permasalahan yang selalu sama setiap tahun dan tidak ada penyelesaian secara permanen. Sudut pandang yang berbeda antara peternak UMKM, peternak kemitraan dan peternak mandiri skala besar sering menjadi perdebatan tersendiri yang tak kunjung menemui titik temu.

Ujung dari usaha budidaya ayam broiler adalah mendapatkan keuntungan diatas HPP. Sementara variabel pembentuk HPP pada tingkatan budidaya yang berbeda sangat berpengaruh terhadap biaya pembentuk HPP. Pada peternak UMKM skala kurang atau sama dengan 15.000 per siklus produksi, biasanya tidak langsung memiliki akses sapronak terutama DOC dan pakan, kondisi ini menyebabkan biaya produksinya jauh lebih tinggi diatas peternak skala besar yang memiliki akses langsung dengan pabrikan. Demikian juga peternak skala besar dengan modernisasi peralatan, secara HPP bisa membentuk HPP yang sangat efisien dari pencapaian performance. Harga live bird juga sangat dipengaruhi oleh budidaya komersial yang dilakukan oleh para perusahaan besar yang juga sebagai produsen sapronak, dimana secara biaya produksi sangat efisien karena DOC dan pakan

*The turmoil of the poultry business every year is never absent from the annual event of the poultry world. The problems presented are always the same, namely the low price of live chickens ready for slaughter (live bird) at the farmer level, the price of feed that continues to rise, and independent farmers who do not get DOC at the moment of National Religious Holidays (NRH). This is a concern why the problems are always the same every year and there is no permanent solution. Different points of view between MSME farmers, partnership farmers, and large-scale independent farmers often become a separate debate that never comes to common ground.*

*The end of the broiler chicken farming business is to get a profit above the COGS. While the COGS variables at different breeder levels greatly affect the COGS. Small-scale farmers with less than or equal to 15.000 animals per production cycle, usually do not directly have access to Livestock Production Facilities, especially DOC and feed, this condition causes production costs to be much higher than large-scale farmers who have direct access to manufacturers. Likewise, large-scale farmers with the modernization of equipment can form a very efficient COGS from the achievement of production performance. The price of live birds is also strongly influenced by commercial farms carried out by large companies who are also producers of Livestock Production Facilities, where production costs are very efficient because DOC and feed are obtained from internal companies, while the place of sale or market is the same as for MSMEs breeders.*

diperoleh dari internal perusahaan, sementara tempat penjualan atau pasarnya sama dengan peternak UMKM.

Saat ini pencapaian performance di kandang tertutup (closed house) pada kisaran IP diatas 400, kondisi ini sangat terbalik dengan pencapaian performance di tingkat budidaya peternak skala UMKM yang dengan kontruksi kandang masih open atau belum closed house atau semi closed house.

Bagaimana sebenarnya struktur pembentukan biaya pada masing-masing sistem budidaya ayam broiler pada tingkatan peternak, dengan pola mandiri atau kemitraan? Biaya terbesar dari peternak UMKM adalah DOC dan pakan yang memiliki persentase 84,5% dari semua biaya operasional yang ada. Yang menjadi permasalahan lagi adalah ketersediaan barang dan harga sangat tergantung dari perusahaan penyedia saponak, dimana harus bersaing karena mereka juga melakukan usaha budidaya secara komersial. Permasalahan yang selalu muncul terkait DOC adalah fluktuasi harga dan ketersediaannya, sehingga ada beberapa waktu peternak UMKM tidak memperoleh DOC.

Permasalahan di pakan adalah harga yang tidak pernah turun, sementara pakan merupakan unsur yang menguasai biaya operasional usaha budidaya ayam ras sebesar 65%. Kelemahan peternak UMKM adalah tidak memiliki kemampuan untuk memproduksi sendiri atau seratus persen sangat tergantung pada perusahaan penyedia saponak, sehingga harga juga sangat tergantung atau tidak dapat mengatur untuk meningkatkan efisiensi produksi.

## Pemeliharaan dengan Kandang Closed House

Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan dalam meningkatkan efisiensi produksi adalah melalui peningkatan sistem kandang dengan menggunakan sistem closed house (CH). Hal ini antara lain disampaikan bahwa dengan sistem kandang CH akan meningkatkan efisiensi pakan yang merupakan biaya terbesar dari biaya produksi sampai dengan 75%, sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu

*Currently, the achievement of production performance in closed houses is in the Index Performance range above 400, this condition is in complete contrast to the achievement of performance at the MSME scale farmer, where the cage construction is still open or not closed house or semi-closed house.*

*What is the actual cost structure for each broiler farming system at the farmer level, with an independent or partnership scheme? The biggest costs for MSME breeders are DOC and feed which have a percentage of 84.5% of all existing operational costs. The problem again is that the availability of goods and prices are highly dependent on the Livestock Production Facilities supplying companies, which must compete because they also carry out commercial farming. Problems that always arise regarding DOC are price fluctuations and their availability so there are times when MSME farmers do not get DOC.*

*The problem with feed is the price that never goes down, while the feed is the element that controls the operational costs of the broiler farming business by 65%. The weakness*

### ANALISA USAHA AYAM RAS



*of MSME breeders is that they cannot produce their own or one hundred percent is very dependent on the Livestock Production Facilities provider company, so the price is also very dependent or unable to manage to increase production efficiency.*

## Rearing with Closed-House Cage

*One of the alternative solutions offered in increasing*



dapat menekankan angka deplesi atau kematian sampai dengan 3%, dan efisiensi penggunaan vitamin serta obat-obatan.

Kelebihan-kelebihan tersebut dapat diperoleh dengan menyiapkan kandang CH. Dalam penyiapan kandang ini, tentunya diperlukan tambahan biaya yang tidak sedikit. Besaran penambahan biaya investasi kandang ini belum tentu diikuti dengan besaran penambahan pendapatan dari penjualan live bird. Hal ini karena harga live bird harus bersaing dengan perusahaan penyedia pasokan sarana dan prasarana yang sangat efisien dari hulu sampai dengan hilir.

Dari jenis-jenis sistem usaha tersebut diatas perlu dipertimbangkan berapa pendapatan peternak yang akan diperoleh dalam satu siklus, sehingga besaran pendapatan ini digunakan untuk menentukan berapa biaya yang akan dikeluarkan baik untuk investasi maupun untuk operasional sehingga kerugian dapat di minimalisir. Kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah harga panen yang tidak dapat diprediksi

sehingga timbul sistem pendugaan atau harapan. Sistem ini yang sering kali menyebabkan kerugian yang sering dialami oleh para peternak UMKM. Untuk itu diperlukan kepastian pasar bagi para peternak kecil, dengan memiliki kepastian pasokan beserta harganya dan kepastian pembeli beserta harganya. Dengan

kedua kepastian tersebut peternak UMKM tidak akan lagi menghadapi berbagai masalah yang selama ini terjadi. Berikut salah satu contoh analisa usaha peternakan ayam broiler dengan metode pemeliharaan closed house menggunakan kandang sewa karena periode pemeliharaan hanya dua tahun. Jika investasi dengan membangun kandang akan mendapatkan *Pay Back Periode* yang cukup lama. Pada contoh ini, digunakan untuk jumlah populasi 10 ribu ekor dengan umur panen 30 hari dengan berat badan 1,8 hidup. (is)

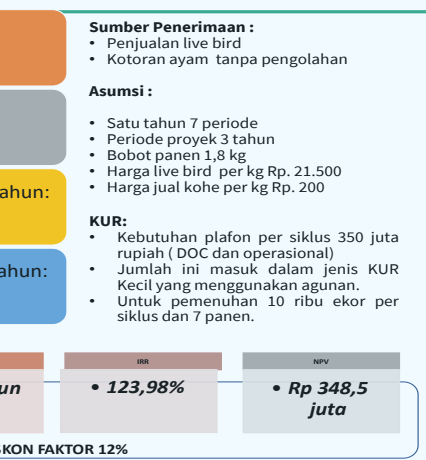
*production efficiency is through an increase in the cage system using a closed house system. Among other things, it was stated that the closed house system will increase feed efficiency which is the biggest cost of production costs up to 75%, so as to increase the income of farmers. In addition, it can emphasize the rate of depletion or death up to 3%, and the efficiency of the use of vitamins and drugs.*

*These advantages can be obtained by preparing a closed house cage. In the preparation of this cage, of course, required additional costs that are not small. The additional cost of the cage investment is not necessarily followed by the amount of additional income from the sale of live birds. This is because the price of live birds must compete with companies that provide very efficient facilities and infrastructure from upstream to downstream.*

*From the types of business systems mentioned above, it is necessary to consider how much income the farmer will earn in one cycle, so that the amount of this income is used to determine how much the costs will be incurred both for investment and for operations so that losses can be minimized. The obstacle faced by MSMEs is the unpredictable harvest price so a system of estimation or hope arises. This system often causes losses that are often experienced by MSME breeders. For this reason, market certainty is needed for small farmers, by having the certainty of supply and price and certainty of buyers and prices. With these two certainty, MSME breeders will no longer face various problems that have occurred so far.*

*The following is an example of a feasibility study of a broiler farm business with a closed house maintenance method using a rental cage because the maintenance period is only two years. If you invest by building a cage, you will get a long payback period. In this example, it is used for a population of 10 thousand heads with a harvest age of 30 days and a live weight of 1.8 kg. (tr-rwg)*

## BROILER SELAMA 2 TAHUN



# PERHITUNGAN BIAYA *UPGRADE* KANDANG TERBUKA MENJADI *SEMI-CLOSED HOUSE*

## *Cost Analysis of Upgrading Open House to Semi-Closed System*



**M. Imron Fuadi**

Analisis Ketahanan Pangan Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**D**itengah fluktuasi iklim, memodifikasi kandang terbuka menjadi kandang semi closed house menjadi sebuah pilihan di kalangan peternak ayam pedaging. Salah satu peternak di Jawa Tengah, mengungkapkan bahwa banyak keuntungan yang didapatkan dengan semi closed house ini. Antara lain, suhu kandang bisa terkontrol dengan mudah, sirkulasi kandang lebih bagus, kerapatan lebih tinggi sehingga kapasitas menjadi lebih banyak dan meningkatkan prduktivitas ayam.

Disisi lain, kandang semi closed house juga mampu menjaga ayam dari penyakit yang berdampak negatif pada pertumbuhan ayam.

Kandang semi closed house adalah perpaduan kandang setengah terbuka dan setengah tertutup. Kandang ini memiliki struktur luaran kandang open house seperti menggunakan bambu atau kayu.

**Berapa biaya untuk upgrade Kandang Terbuka ke Semi Closed House untuk kandang dengan kapasitas 12.000 ekor ?**

Perhitungan biaya diatas menunjukkan bahwa, untuk mengupgrade kandang terbuka menjadi closed house berkapasitas 12.000 ekor, dibutuhkan biaya sebesar Rp180.000.000 Dengan bunga Bank sebesar 6%/tahun, maka peternak mempunyai

*Amid climate fluctuations, modifying an open cage into a semi-closed house is an option among broiler farmers. One of the farmers in Central Java revealed that there are many advantages to this semi-closed house. Among other things, the temperature of the cage can be controlled easily, the circulation of the cage is better, and the density is higher so that the capacity becomes more and increases the productivity of chickens.*

*On the other hand, semi-closed house cages are also able to protect chickens from diseases that have a negative impact on chicken growth.*

*A semi-closed house cage is a combination of a half-open and half-closed cage. This cage has an open house external structure, such as using bamboo or wood.*

*How much does it cost to upgrade an Open Cage to a Semi-Closed House for a cage with a capacity of 12.000 birds?*

*The cost calculation above shows that to upgrade an open cage to a closed house with a capacity of 12.000 birds, a fee of Rp180.000.000,00 is required. With a bank interest of 6% per year, the farmer has a loan and interest of Rp207.000.000,00 for a period of 4 years.*

*With the yield of each harvest of Rp510.400.000,00*

pinjaman dan bunga sebesar Rp207.000.000 untuk jangka waktu 4 tahun.

Dengan hasil setiap panen sebesar Rp 510.400.000 dikurangi biaya produksi berupa DOC, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja sebesar Rp484.485.000 maka per panen peternak mendapat keuntungan Rp25.915.000/siklus.

Dalam setahun dengan siklus pemeliharaan 6 kali, maka keuntungan peternak adalah sebesar Rp155.490.000/tahun. Peternak mencicil pinjaman dan bunga per bulan sebesar Rp4.650.000 dan apabila diakumulasi selama 1 tahun, maka total cicilan sebesar Rp 55.800.000. Pinjaman dan

bunga yang ditanggung peternak sebesar Rp207.000.000, sehingga pinjaman untuk Upgrade ke Semi Closed House akan lunas dalam waktu 4 tahun.

**Berapa keuntungan netto peternak selama masa pinjam Bank?**

Selama masa pinjam Bank, keuntungan yang didapatkan peternak selama 1 tahun sebesar Rp99.690.000 setelah dikurangi angsuran ke Bank. Atau sebesar Rp8.307.500/bulan (mif)

#### Up Grade dengan Beaya Bank

1.	Pinjaman	180.000.000 rupiah	180.000.000
	Bunga	6 persen	
	Jangka Waktu	4 tahun	27.000.000
	Pinjaman dan pokok		207.000.000
	Angsuran	48 kali Rupiah / bulan	4.650.000
	Angsuran per tahun		55.800.000
2.	Beaya Produksi per siklus		484.485.000
	DOC		103.750.000
	Doc	12.500 ekor	
	Harga	8.300 rupiah	
	Pakan	769 sak	357.585.000
		50 kg/sak	
		9.500 rp/kg	
		9.300 rp/kg	
		9.125 rp/kg	
3.	Obat-obatan per siklus	20.000.000	20.000.000
4.	Tenaga Kerja per siklus	1.575.000 2 orang	3.150.000
5.	Hasil Penjualan per siklus		510.400.000
	Bobot Panen	25.520 kg	
	Harga	20.000 hidup/kg	
6.	Keuntungan per siklus	rupiah	25.915.000
	Keuntungan dalam 1 tahun	6 siklus	155.490.000
7.	Angsuran ke Bank per tahun	rupiah	55.800.000
9.	Keuntungan peternak setelah dipotong angsuran/ tahun	rupiah	99.690.000
10.	Keuntungan peternak setelah dipotong angsuran/ bulan	rupiah	8.307.500

minus the production costs in the form of DOC, feed, medicine, and labor of Rp484.485.000,00 per harvest the farmer gets a profit of Rp25.915.000,00 per production cycle.

In a year with 6 production cycles, the farmer's profit is Rp155.490.000,00 per year. Farmers repay the loan and interest per month for Rp4.650.000,00 and if accumulated for 1 year, the total installment is Rp55.800.000,00. The loan and interest borne by the farmer is Rp207.000.000,00 so the loan for upgrading to a Semi-Closed House will be paid off within 4 years.

*How much is the farmer's net profit during the bank loan period?*

*During the bank loan period, the profit*

*obtained by the farmer for 1 year is Rp99.690.000,00 after deducting the installments to the bank or Rp8.307.500,00 per month. (tr-rwg)*



# STANDARISASI UNTUK MENUNJANG PRODUKSI TERNAK AYAM PEDAGING

## *Standardization To Support Broiler Production*



**Aan Affandi**

Pengawas Mutu Pakan Muda  
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH



**Maria Flora Butar Butar**

Pengawas Bibit Ternak Muda  
Direktorat Bitpro, Ditjen PKH



**Suci Dwi Romay Ningsih**

Pengawas Bibit Ternak Pertama  
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

**A**yam ras pedaging merupakan komoditi peternakan yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan dapat dipanen dengan usia relatif singkat. Ayam pedaging dapat dijadikan komoditi untuk mencukupi kebutuhan pangan asal hewani suatu negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk tinggi. Keunggulan dari ayam ras pedaging diantaranya memiliki pertumbuhan relatif cepat, dapat dipanen dalam waktu yang singkat serta harga daging relatif terjangkau oleh konsumen. Sedangkan kelemahan dari industri peternakan ayam ras pedaging adalah bibit GPS sebagian masih diimpor, bahan pakan sebagian besar masih diimpor, harga pakan cenderung naik berbanding terbalik dengan harga daging yang fluktuatif dan kecenderungan konsumen membeli daging dalam bentuk ayam segar/fresh. Populasi ayam pedaging di Indonesia pada tahun 2009 berjumlah sekitar 1,02 M ekor meningkat menjadi 3,13 M pada tahun 2018 (10 tahun) atau meningkat sebanyak 206,86% sedangkan pada tahun 2021\* populasinya sebanyak 3,01 M. (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2013 dan 2021).

Konsumsi protein hewani khususnya dari daging ayam ras per kapita masyarakat Indonesia cenderung terus meningkat. Konsumsi daging ayam 4,5 juta ton pada tahun 2019 (SUSENAS

*The broiler is a livestock commodity that has fast growth and can be harvested at a relatively short age. Broilers can be used as a commodity to meet the food needs of animal origin in a country with a high population growth rate. The advantages of broilers include relatively fast growth, can be harvested in a short time, and relatively affordable meat prices for consumers. While the weakness of the broiler farming industry is that some of the GPS seeds and most of the feed are still imported, feed prices tend to rise inversely with fluctuating meat prices and consumers preference to buy chicken meat in the form of fresh chicken meat. The broiler population in Indonesia in 2009 was around 1,02 B, increasing to 3,13 B in 2018 (10 years) or an increase of 206.86% while in 2021\* the population was 3.01 B. (Livestock and Animal Health Statistics, 2013 and 2021).*

*Consumption of animal protein, especially broiler meat per capita of Indonesian people tends to continue to increase. Consumption of chicken meat was 4,5 million tons in 2019 (National Socioeconomic Survey 2014 - 2019). The increase in national consumption of chicken meat is supported by population growth and the level of community income which tends to increase.*

*To produce optimal broiler production, seeds, feed,*

2014 - 2019). Peningkatan konsumsi daging ayam nasional didukung pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat yang cenderung meningkat.

Untuk menghasilkan produksi ayam pedaging yang optimal diperlukan bibit, pakan serta sarana lainnya yang disesuaikan dengan standar kebutuhan ayam tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan diantaranya menyusun standar bibit ayam DOC dan pakan komersial untuk ayam pedaging juga penanganan pasca panen.

## Perbibitan

Dalam mencapai produksi yang optimal pemerintah berupaya membuat berbagai regulasi dan standardisasi sarana dan prasarana produksi diantaranya bibit dan pakan. Bibit ayam ras mempunyai peranan penting dalam perkembangan perunggasan karena merupakan salah satu input penting untuk memastikan tercapainya target produksi ayam nasional, sehingga sangat diperlukan tersedianya bibit niaga ayam ras tipe pedaging yang bermutu. Untuk terjaminnya kualitas bibit niaga ayam ras tipe pedaging yang beredar, maka ditetapkan standar mutu bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) ayam ras tipe pedaging. Standar ini menetapkan persyaratan mutu, cara uji kuantitatif dan kualitatif, pengemasan, pelabelan dan pengangkutan bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) ayam ras tipe pedaging.

Saat ini standar bibit DOC ayam pedaging komersial mengacu pada SNI 4868-1:2019 bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) tipe ayam pedaging. Dalam SNI tersebut termuat persyaratan umum dan persyaratan kuantitatif.

Persyaratan umum : DOC berasal dari pembibit ayam bibit induk (parent stock) yang bebas *Salmonella pullorum* yang dinyatakan dengan surat keterangan dari dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan setempat, pelaksanaan pengendalian penyakit hewan menular strategis

*and other facilities are needed that are adapted to the standards of the chicken's needs. Various efforts have been made by the government, in this case, the Directorate General of Livestock and Animal Health Services, including compiling standards for DOC chicken seeds and commercial feed for broilers as well as post-harvest handling.*

## Breeding

*In achieving optimal production, the government has made various regulations and standardization of production facilities and infrastructure, including breeds and feed. Broiler breeds have an important role in the development of poultry as one of important input to ensure the achievement of national poultry production, so it is very important to have good quality broiler commercial breeds. To ensure the quality of commercial broiler breeds in circulation, the standard quality of commercial broiler breeds (final stock) is set. This standard stipulates quality requirements, quantitative and qualitative test methods, packaging, labeling, and transportation of day-old broiler chicks. Currently, the commercial broiler DOC standard refers to Indonesian National Standard (INS) 4868-1:2019 on Day-Old Broiler Commercial Seeds (final stock). The INS contains general requirements and quantitative requirements.*

*General requirements:*

*DOC comes from parent stock that is free of *Salmonella pullorum* which is stated by a certificate from the regional office in charge of livestock and animal health services functions;*

*Implementation of strategic infectious animal disease control on farm, under the responsibility of the company veterinarians;*

*Information on the origin of broiler-type commercial breeds (final stock) is stated with a certificate from the parent stock breeding company;*

*Animal Health Certificate (AHC) from an authorized veterinarian;*

*Originating from parent stock aged 24 - 68 weeks with a minimum hatching egg weight of 53 g; The company informs the potential performance of broiler seeds (body weight, consumption and feed conversion) based on age per week to consumers*

## AGUSTUS

di pembibitan, di bawah tanggung jawab dokter hewan perusahaan, keterangan tentang asal ayam bibit niaga (final stock) tipe pedaging dinyatakan dengan surat keterangan dari perusahaan pembibitan ayam bibit induk (parent stock), Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari dokter hewan berwenang, berasal dari ayam bibit induk (parent stock) tipe pedaging yang berumur 24 - 68 minggu dengan bobot telur tetas minimum 53 g, perusahaan menginformasikan potensi performa bibit niaga tipe pedaging (bobot badan, konsumsi dan konversi pakan) berdasarkan umur per minggu kepada konsumen secara tertulis dalam bahasa Indonesia serta adanya jaminan tingkat kematian kuri sampai di konsumen 2%.

Persyaratan kualitatif meliputi kondisi fisik dan ciri spesifik sedangkan persyaratan kualitatif meliputi berat minimal DOC. Kondisi fisik DOC antara lain DOC tampak segar dan aktif serta tidak ada kelainan bentuk, paruh normal, kedua mata terbuka, kondisi bulu kering dan mengembang, perut tidak kembung, pusar tertutup dan kering, dubur kering, kaki normal dan dapat berdiri tegak, dan tidak

*in writing in bahasa, as well as; A guarantee of the death rate of Day Old Chick up to 2% in consumers.*

*The qualitative requirements consist of physical conditions and specific characteristics, while the quantitative requirements include the minimum weight of DOC. The physical conditions of DOC include DOC looks healthy and active and has no deformity, normal beak, both eyes open, hair is dry and fluffy, the stomach is not bloated, the navel is closed and dry, the anus is dry, legs are normal and can stand upright, and foot is not dry (dehydration). The color of the feathers, legs, and beak is uniform following the color specifications of commercial seeds (final stock). As for the quantitative requirements, the minimum DOC weight is 35 grams.*

**Feed**

*Feed has a big role in the sustainability of the broiler farming business. Based on a survey conducted by the Central Statistics Bureau in 2017 related to the Livestock Cost Structure (LCS) feed has a fairly large portion of the production cost structure,*

**SNI Pakan Ayam Ras Pedaging Final Stock**

*INS for Broiler Feed*

Zat Nutrisi	Satuan	Pre Starter	Starter	Finisher
		SNI 8173.1 : 2015	SNI 8173.2 : 2015	SNI 8173.3 : 2015
Kadar air (maks)	%	14	14	14
Protein Kasar (min)	%	22	20	19
Asam amino (min) :				
Lisin	%	1,3	1,2	1,05
Metionin	%	0,5	0,45	0,4
Metionin+Sistin	%	0,9	0,8	0,75
Treonin	%	0,8	0,75	0,65
Triptofan	%	0,2	0,19	18
Lemak kasar (min)	%	5	5	5
Serat Kasar (maks)	%	4	5	6
Abu (maks)	%	8	8	8
Kalsium (Ca)	%	0,80 - 1,10	0,80 - 1,10	0,80 - 1,10
Fosfor (P) total :				
- Dengan enzim Fitase $\geq$ 400 FTU/kg (min)	%	0,5	0,5	0,45
- Tanpa enzim Fitase (min)		0,6	0,6	0,55
Energi metabolis (EM) (min)	Kkal/ kg	2900	3000	3100
Aflatoksin total (maks)	$\mu$ g/kg	40	50	50

dehidrasi (kaki tidak kering). Warna bulu, kaki dan paruh seragam sesuai dengan warna spesifikasi bibit niaga (final stock). Adapun persyaratan kualitatif berat DOC minimum 35 gram.

## Pakan

Pakan memiliki peranan besar dalam keberlangsungan usaha budidaya ayam ras pedaging. Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Tahun 2017 terkait Struktur Ongkos Usaha Peternakan (SOUT) bahwa pakan memiliki porsi yang cukup besar dalam struktur ongkos produksi yaitu 56,96%. Oleh karena itu untuk melindungi konsumen dalam penyediaan pakan yang berkualitas, maka industri pabrik pakan dipersyaratkan sudah memiliki sertifikat Cara Pembuatan Pakan yang Baik (CPPB) dan pakan yang beredar lulus uji yang ditandai dengan memiliki Nomor Pendaftaran Pakan sebagaimana tercantum dalam Permentan 240 Tahun 2003 Tentang Pedoman Cara Pembuatan Pakan Yang Baik (CPPB) dan Permentan Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Pendaftaran dan Peredaran Pakan. Pakan atau bahan pakan harus bebas dari 3 cemaran yaitu cemaran biologis, bahan kimia dan fisik serta terjamin kualitas mutunya.

Pemerintah bersama dengan BSN dengan menerbitkan SNI pakan ayam pedaging meliputi pakan komersial meliputi pakan ayam pre starter, starter dan finisher. Adapun SNI pakan tersebut harus mengandung unsur zat gizi sesuai dengan kebutuhan ternak. SNI pakan ayam ras pedaging sebagaimana tabel dibawah ini.

Dengan potensi genetik ayam pedaging ini terus mengalami perkembangan yang cukup pesat dan didukung dengan pakan yang berkualitas diharapkan biaya produksi semakin efisien ditandai dengan *Feed Conversion Rate* (FCR) ayam broiler semakin kecil artinya semakin kecil pakan yang dikonsumsi oleh ternak untuk menghasilkan berat badan hidup ayam (live bird).

*which is 56,96%. Therefore, to protect consumers in the supply of quality feed, the feed mill industry is required to have a certificate of Good Feed Manufacturing Practices (GFMP) and the circulating feed has passed the test which is marked by having a Feed Registration Number as stated in the Minister of Agriculture Decree number 240/2003 on Guidelines of Good Feed Manufacturing Practices (GFMP) and Ministry of Agriculture Regulation Number 22/2017 On Registration and Distribution of Feed. Feed or feed ingredients must be free from 3 contaminants, which are biological, chemical, and physical contaminants, and guaranteed quality.*

*The government together with National Standardization Agency issued Indonesian National Standard (INS) for broiler feed covering commercial feed including pre-starter, starter, and finisher chicken feed. The INS of the feed must contain elements of nutrients according to the needs of livestock. INS for broiler chicken feed is shown in the table below.*

*With the rapid developing genetic potential of broilers and supported by quality feed, it is hoped that production costs will be more efficient, as indicated by the smaller Feed Conversion Rate (FCR) of broiler chickens, meaning that the amount of the feed consumed by livestock that to produce live weight of chickens is become smaller.*

## Post Harvest

*After the chicken is produced and ready to harvest, the next step is the process of slaughtering and separating the edible and non-edible parts. To ensure the safety of Animal-Source Food (TASF) circulating in the community, the government has required every business actor who trades TASF products to have a Veterinary Control Number (VCN) certification to ensure public health and confidence in consuming TASF. The regulation refers to the Law on Livestock and Animal Health Number: 18 of 2009 and Government Regulation Number 86 of 2019 on Food Safety, which is then elaborated through Minister of Agriculture Regulation No. 11 of 2020 on Certification of Veterinary Control Number for Animal Product Business Units.*

## Pasca Panen

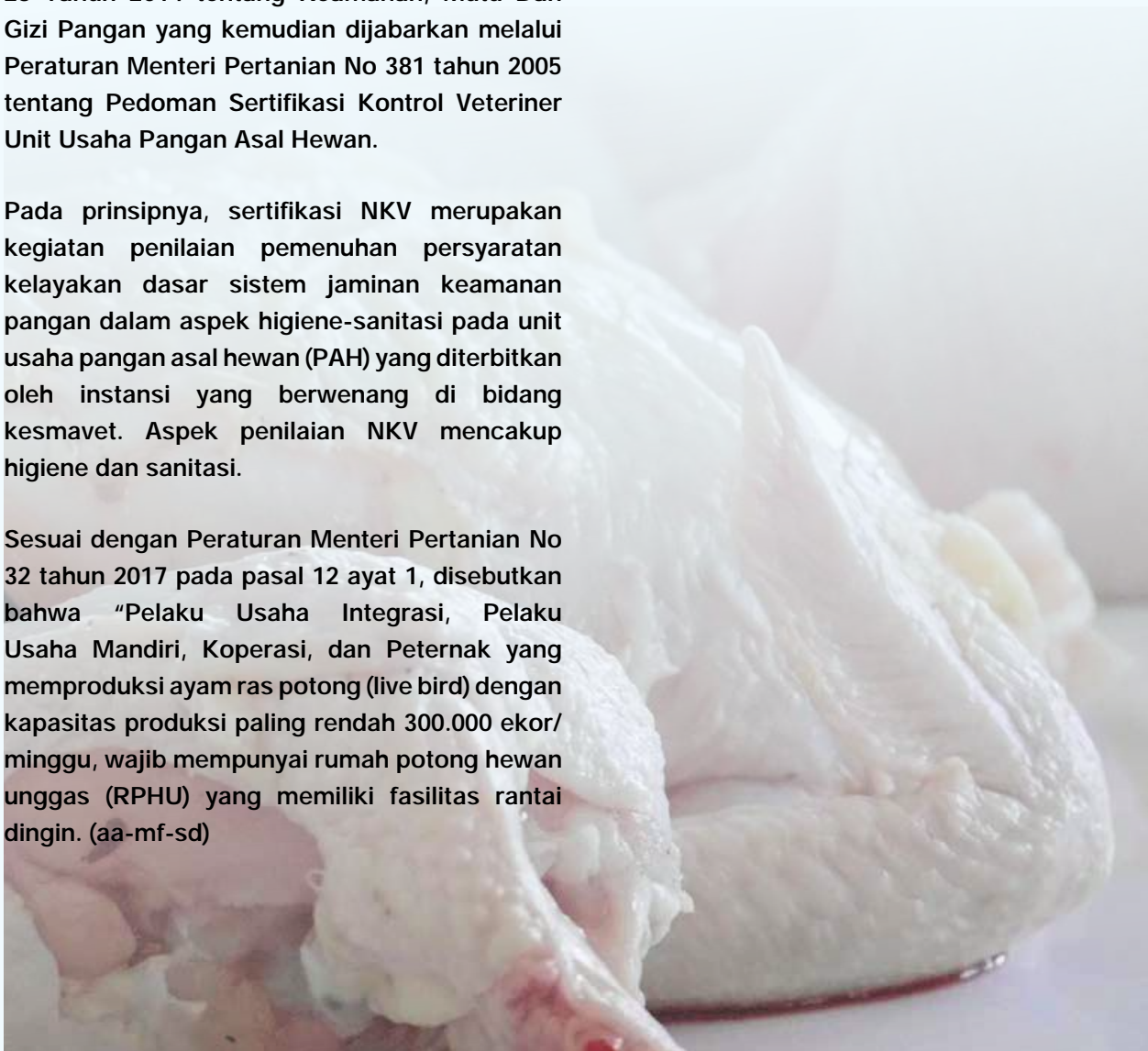
Setelah ayam diproduksi dan tiba waktunya untuk dipanen maka langkah selanjutnya adalah proses penyembelihan dan pemisahan antara bagian yang dapat dikonsumsi/edible dan bagian yang menjadi by produk/non edible. Untuk menjamin keamanan produk Pangan Asal Hewan (PAH) yang beredar di masyarakat, pemerintah telah mewajibkan setiap pelaku usaha yang menjual belikan produk PAH untuk memiliki sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV) demi terwujudnya kesehatan dan ketentraman batin masyarakat dalam mengkonsumsi pangan asal hewan. Regulasi tersebut mengacu pada Undang - undang Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor : 18 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2014 tentang Keamanan, Mutu Dan Gizi Pangan yang kemudian dijabarkan melalui Peraturan Menteri Pertanian No 381 tahun 2005 tentang Pedoman Sertifikasi Kontrol Veteriner Unit Usaha Pangan Asal Hewan.

Pada prinsipnya, sertifikasi NKV merupakan kegiatan penilaian pemenuhan persyaratan kelayakan dasar sistem jaminan keamanan pangan dalam aspek hygiene-sanitasi pada unit usaha pangan asal hewan (PAH) yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang di bidang kesmavet. Aspek penilaian NKV mencakup hygiene dan sanitasi.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No 32 tahun 2017 pada pasal 12 ayat 1, disebutkan bahwa "Pelaku Usaha Integrasi, Pelaku Usaha Mandiri, Koperasi, dan Peternak yang memproduksi ayam ras potong (live bird) dengan kapasitas produksi paling rendah 300.000 ekor/minggu, wajib mempunyai rumah potong hewan unggas (RPHU) yang memiliki fasilitas rantai dingin. (aa-mf-sd)

*In principle, VCN certification is an activity of assessing the fulfillment of the basic eligibility requirements of a food safety assurance system in the hygiene-sanitary aspect of animal products business unit () issued by the competent authority in the Veterinary Public Health sector.*

*In accordance with the Regulation of the Minister of Agriculture No. 32 of 2017 in article 12 paragraph 1, it is stated that "Integration Business Actors, Independent Business Actors, Cooperatives, and Breeders who produce live birds with a production capacity of at least 300,000 heads/week, must have a poultry slaughterhouse which has cold chain facilities. (tr-rwg)*





# TERWUJUDNYA KEMITRAAN USAHA PETERNAKAN YANG SEHAT

## *The Implementation of A Fair Livestock Business Partnership*



Rinie Gunawan

Pengawas Mutu Pakan Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan  
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**K**emitraan Usaha Peternakan adalah kerja sama kedua belah pihak atau antar pelaku usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, menguntungkan, menghargai, ketergantungan, bertanggung jawab, dan berkeadilan. Beberapa pola kemitraan menurut peraturan perundang-undangan diantaranya pola inti plasma, bagi hasil, sewa, perdagangan umum dan subkontrak. Kemitraan ini mencakup alih keterampilan dalam produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia dan teknologi.

Beberapa komoditi ternak yang telah menjalin kerjasama dalam bidang produksi ternak diantaranya komoditi sapi potong, sapi perah, kambing, domba, dan unggas. Untuk komoditi unggas terutama ayam ras pedaging kemitraan yang terjalin cukup banyak. Hampir di setiap daerah yang memiliki sentra produksi ayam ras pedaging sudah terjalin kemitraan.

Sebagian besar pola kemitraan yang terjalin di komoditi produksi ayam ras pedaging adalah pola inti plasma, meskipun ada beberapa yang menerapkan pola lain diantaranya pola sewa dan bagi hasil. Pada pola inti plasma perusahaan besar sebagai inti biasanya menyediakan sarana produksi mulai dari DOC, pakan, vitamin/obat-obatan dan pasar. Sedangkan peternak sebagai

*A livestock Business Partnership is a cooperation between both parties or between livestock business actors based on the principles of mutual need, trust, strengthening, benefit, respect, dependence, responsibility, and justice. Several partnership patterns according to the laws and regulations include the plasma core pattern, profit sharing, lease, general trading, and subcontracting. This partnership covers the transfer of skills in production and processing, marketing, capital, human resources, and technology.*

*Some livestock commodities that have collaborated in the field of livestock production include beef cattle, dairy cattle, goats, sheep, and poultry. For poultry commodities, especially broilers, there are quite a lot of partnerships. In almost every area that has a broiler production center, a partnership has been established.*

*Most of the partnership schemes that exist in broiler production commodities are the plasma core partnership, although some apply other schemes including rental and profit sharing schemes. In the plasma core scheme, large companies as the core usually provide production facilities ranging from DOC, feed, vitamins/medicines, and markets. Meanwhile, farmers as plasma provide cages, labor, and raise livestock according to the SOP provided by the core.*

## AGUSTUS

plasma menyediakan kandang, tenaga kerja dan memelihara ternak sesuai SOP yang diberikan inti.

Dalam memulai kerjasama/kemitraan kedua belah pihak mengikat kerjasama dalam sebuah perjanjian tertulis yang ditandatangani kedua belah pihak (perusahaan inti dan peternak). Sesuai amanah dari Peraturan Menteri Pertanian No 13 Tahun 2017 isi perjanjian kemitraan sedikitnya memuat :

- a) Jenis Ternak, produk hewan, dan/atau sarana produksi,
- b) Hak dan kewajiban masing-masing pihak,
- c) Penetapan standar mutu,
- d) Harga pasar,
- e) Jaminan pemasaran,
- f) Pembagian keuntungan dan resiko usaha sesuai peran/kontribusi masing-masing pihak,
- g) Permodalan dan/atau pembiayaan usaha,
- h) Mekanisme pembayaran,
- i) Jangka waktu kemitraan,
- j) Penyelesaian perselisihan,
- k) Sanksi untuk mengatur bila ada yang melanggar perjanjian kemitraan dan
- l) Keadaan kahar, mengatur keadaan kahar yang disepakati.

Perjanjian yang telah dituangkan dan ditandatangani oleh kedua pihak selanjutnya diketahui oleh unsur pemerintah daerah tingkat Kabupaten/Kota sebagai pembina.

Agar pelaksanaan kemitraan terjalin dengan baik, pemerintah melakukan berbagai upaya diantaranya melakukan sosialisasi dan pembinaan baik kepada pemerintah daerah maupun kepada pelaku usaha. Pada tahun 2022 tepatnya bulan Mei lalu, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (PPHNAK) Ditjen PKH telah melaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan kemitraan melalui pertemuan dengan peserta 15 Provinsi dan dilakukan kembali pertemuan sosialisasi dan koordinasi di bulan Agustus dan dihadiri 30 pelaku usaha. Selain melakukan sosialisasi melalui pertemuan, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (PPHNAK) Ditjen PKH melakukan pembinaan lapangan di beberapa lokasi pilot project. Lokasi pembinaan di beberapa provinsi, diantaranya Jawa Tengah, Sumatera Barat, Jawa Timur dan Lampung. Hasil pembinaan lapangan didapatkan bahwasannya inti dan peternak sudah melakukan perjanjian kerjasama secara tertulis, namun isi perjanjian tersebut masih banyak yang tidak sesuai dengan Permentan 13 tahun 2017 diantaranya adalah perjanjian belum diketahui dinas setempat, lama panen, mekanisme pembayaran, harga pasar,

*In initiating a partnership, both parties bind cooperation in a written agreement signed by both parties (core company and breeder). Following the mandate of the Minister of Agriculture Regulation No. 13 of 2017 on Livestock Business Partnership the contents of the partnership agreement shall at least contain: a) Types of Livestock, animal products, and/or production facilities, b) Rights and obligations of each party, c) Determination of quality standards, d) Market prices, e) Marketing guarantee, f) Profit sharing and business risk according to the role/contribution of each party, g) Capital and/or business financing, h) Payment mechanism, i) Term of partnership, j) Settlement of disputes, k) Sanctions to regulate if someone violates the partnership agreement and l) Force majeure, regulates the agreed force majeure situation. The agreement that has been poured and signed by both parties is then recognized by elements of the regional government at the Regency/City level as supervisors.*

*For the implementation of the partnership to be well established, the government makes various efforts, including conducting socialization and guidance both to local governments and to business actors. In 2022 to be precise last May, the Directorate of Processing and Marketing of Livestock Products (DPMLP) of the Directorate General of Livestock and Animal Health Services (DGLAHS) evaluated the implementation of partnership activities through meetings with 15 Provincial Office, and a socialization and coordination meeting was held again in August and attended by 30 business actors. In addition to socializing through meetings, the DPMLP conducts field development in several pilot project locations. Locations for coaching are in several provinces, including Central Java, West Sumatra, East Java, and Lampung. The results of the field development found that the core and the breeder as plasma had entered into a written cooperation agreement, but the contents of the agreement were still many that were not following the Minister of Agriculture 13 of 2017 including the agreement not yet known to the local office, harvest time, payment mechanism, market price, and losses that have not been disclosed stated in the agreement.*



Koordinasi dan evaluasi kemitraan usaha peternakan Ditjen PKH bersama KPPU

dan kerugian yang belum tertuang dalam perjanjian tersebut.

### Potensi Pelanggaran Dalam Pelaksanaan Kemitraan Inti Plasma Sektor Peternakan Ayam

Dalam pelaksanaannya, pola kemitraan usaha peternakan masih ditemukan adanya kondisi yang belum ideal. Kondisi kemitraan yang terjalin belum mencapai taraf yang setara serta ada potensi dominasi usaha besar atau usaha menengah terhadap mitranya.

Menurut Lukman Sungkar, Direktur Pengawasan KPPU dalam pertemuan evaluasi kemitraan usaha peternakan, beberapa potensi pelanggaran dalam pelaksanaan kemitraan inti plasma dalam perunggasan yaitu : (1) Akses, harga, resiko, Pembebanan utang dan bunga yang tidak transparan dalam perjanjian; (2) Pengalihan dan atau pengakhiran perjanjian yang merugikan mitra/plasma (pembebanan biaya-biaya yang memberatkan Plasma); (3) Pencampuran antara perjanjian inti plasma kemitraan Peternakan ayam dengan perjanjian kredit/pinjaman dana ; (4) Transparansi Kualitas Saprotrak (tidak disebutkan secara spesifik mengenai klasifikasi Saprotrak); (5) Pengaturan jangka waktu yang cukup lama dan pembebanan jaminan yang memberatkan

### Potential Violations In The Implementation Of The Core Plasma Partnership In The Broiler Sector

*In practice, the livestock business partnership pattern is still found to have conditions that are not yet ideal. The existing partnership conditions have not reached an equal level and there is a potential for domination of large or medium-sized businesses over their partners. According to Lukman Sungkar, Director of Supervision of Business Competition Supervisory Commission (BCSC) in the evaluation meeting of livestock business partnerships, several potential violations in the implementation of plasma nucleus partnerships in poultry are: (1) Access, price, risk, non-transparent debt, and interest charges in the agreement; (2) Transfer and or termination of the agreement which is detrimental to the partner/plasma (the imposition of costs that burden Plasma); (3) Mixing of core plasma partnership agreements with chicken farms with credit/loan agreements; (4) Livestock Production Facilities Quality Transparency (no specific mention of Livestock Production Facilities classification); (4) Setting a fairly long period of time and burdensome guarantees*

*In the implementation of the partnership between the two parties, if there is a violation of the form of control by large/medium business actors and after*

## AGUSTUS

Dalam pelaksanaan kemitraan kedua belah pihak jika terdapat pelanggaran bentuk penguasaan oleh pelaku usaha besar/menengah dan setelah dilakukan pembinaan, pemanggilan dan teguran oleh KPPU. Jika tidak menunjukkan adanya perbaikan maka sesuai dengan peraturan perundang-undangan akan diberikan sanksi berat berupa denda 5 M, denda 10 M sampai dengan pencabutan izin usaha.

Pelaksanaan kemitraan usaha peternakan yang terbina dan terawasi, Ditjen PKH telah melakukan Kerjasama dengan KPPU sejak tahun 2019, dan telah membentuk Satgas Kemitraan. Ditjen PKH dan KPPU secara bersama-sama telah melakukan sosialisasi, pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku kemitraan khususnya kemitraan di perunggasan agar pelaksanaan kemitraan sesuai dengan amanah Peraturan Perundang-undangan. Dengan terbentuknya Satgas di tingkat Pusat pada tahun 2019 di daerah pun telah membentuk satgas, saat ini satgas yang sudah terbentuk di 10 Provinsi (Jabar, Banten, Lampung, Sulsel, Bali, Jatim, Sumut, Riau, NTB, dan Jateng).

Adapun salah satu tugas satgas kemitraan adalah melakukan koordinasi pelaksanaan kemitraan usaha peternakan di provinsi/kabupaten/kota serta melakukan pengawasan pelaksanaan kemitraan. Dengan semakin intensifnya pembinaan dan pengawasan oleh pemerintah diharapkan terbentuk kemitraan yang sehat antara kedua belah pihak yang bermitra dan sesuai dengan prinsip-prinsip

*guidance, summons and reprimand by the BCSC are carried out. If there is no improvement, by the laws and regulations, severe sanctions will be given in the form of a fine of 5 billion rupiahs, a fine of 10 billion rupiahs, up to the revocation of the business license.*

*In the implementation of fostered and supervised livestock business partnerships, the DGLAHS has collaborated with BCSC since 2019 and has formed a Partnership Task Force. The DGLAHS and BCSC have jointly carried out socialization, guidance, and supervision of partnership actors, especially partnerships in poultry so that the implementation of partnerships is following the mandate of the legislation. With the formation of the Task Force at the Central level in 2019, the regions have also formed a task force, currently, the task force has been formed in 10 provinces (West Java, Banten, Lampung, South Sulawesi, Bali, East Java, North Sumatra, Riau, West Nusa Tenggara, and Central Java).*

*One of the tasks of the Partnership Task Force is to coordinate the implementation of livestock business partnerships in the province/regency/city as well as to supervise the implementation of the partnership. With more intensive guidance and supervision by the government, it is hoped that a healthy partnership will form between the two parties who are partnering and following the principles of partnership so that livestock in Indonesia will be more advanced and prosperous.*  
(tr-rwg)



# PELUANG PENGEMBANGAN INDUSTRI TEPUNG TELUR

## *The Opportunities in Powdered Egg Industry*



**Rini Prastyanty**

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**G**ejolak harga telur ayam sering terjadi, sehingga menyebabkan peternak layer (ayam petelur) terombang-ambing. Bahkan akibat ketidakstabilan harga, beberapa peternak terpaksa gulung tikar. Pada dasarnya, Pemerintah telah berupaya mengatur harga telur dengan menetapkan harga acuan pembelian telur segar di tingkat peternak sebesar Rp19.000-21.000/kg yang tercantum pada Permendag No 7 Tahun 2020. Penurunan harga telur utamanya disebabkan karena menurunnya tingkat permintaan masyarakat sedangkan supply (ketersediaan) relatif tinggi dan biaya produksi yang merangkak naik. Kenaikan biaya produksi disebabkan oleh melambungnya harga bahan pakan berupa jagung. Harga jagung tersebut berada di atas rata-rata harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2021 populasi ayam ras petelur sebanyak 368.191.874 ekor, produksi telur ayam ras sebanyak 5.155.998 ton, dan kebutuhan telur ayam ras sebesar 5.031.155 ton sehingga surplus sebanyak 124.843 ton. Guna menjaga keseimbangan pasokan dan permintaan, mencuat gagasan membangun industri tepung telur di dalam negeri. Apalagi diperkirakan adanya trend kenaikan produksi telur di dalam negeri. Meskipun sudah surplus, tapi di sisi lain justru Indonesia masih mengimpor tepung telur. Jumlah impor tepung telur dan telur cair beku tahun 2020 sebanyak 2.132 ton, dalam bentuk egg albumin powder, egg yolk powder, whole egg powder, frozen egg white, frozen egg yolk, frozen whole

*Fluctuations in the price of chicken eggs often occur, causing layer poultry farmers to oscillate. Even as a result of unstable prices, some farmers were forced to go out of business. The Government has attempted to regulate egg prices by setting a reference price for purchasing fresh eggs at the farmer level at Rp19.000-21.000/kg as stated in Minister of Trade Regulation No. 7 of 2020 on Purchase Price References at The Farmer Level and Sale Price References at The Consumer Level. The decline in egg prices was due to decreasing public demand that not meet the high supply while production costs crawls up. The increase in production costs was due to the soaring price of a feed ingredient, especially corn. The corn price has stayed above the average reference price set by the Ministry of Trade.*

*Based on data from the Directorate General of Livestock and Animal Health in 2021, the population of laying hens is 368.191.874, the production of eggs is 5.155.998 tons, and demand for eggs is 5.031.155 tons, so the surplus is 124.843 tons. The lance of supply and demand, the idea of building Even though there is a surplus, on the other hand, Indonesia is still importing powdered eggs. The number of imports of powdered egg and frozen liquid eggs in 2020 is 2.132 tons, in the form of powdered albumin, powdered yolk, whole egg powder, frozen egg white, frozen egg yolk, and frozen whole egg. Most imports from India and Ukraine*

*The development of the powdered egg industry expected to become import substitution and can fill the need of the raw materials for food and non-food national industries. So far, the powdered egg is used*

## AGUSTUS

egg. Impor terbanyak dari India dan Ukraina. Pembangunan industri tepung telur ini diharapkan dapat menjadi alternatif substitusi impor dan bisa memenuhi kebutuhan bahan baku industri pangan dan non pangan di dalam negeri. Selama ini tepung telur digunakan sebagai bahan baku oleh industri roti, kue, mie instan, es krim, mayonais, serta produk olahan daging dan sup. Tepung telur juga dimanfaatkan oleh Horeka (Hotel, Restoran, Katering) dan dijadikan bahan baku industri non pangan seperti pembuatan kultur media, inseminasi buatan, industri penyamakan, industri kosmetik dan industri pakan ternak. Manfaat lainnya dari adanya industri tepung telur ini adalah memiliki daya simpan (*shelf life*) yang panjang, volume produk menjadi lebih kecil sehingga lebih hemat ruang dan biaya penyimpanan. Tepung telur juga memungkinkan jangkauan pemasaran yang lebih luas dan penggunaannya lebih beragam dibandingkan telur segar.

Namun selain memiliki peluang yang besar, pembangunan industri tepung telur memiliki beberapa tantangan antara lain bahan baku telur segar dalam negeri yang cukup mahal dibandingkan dengan telur segar di negara lain sehingga harga jual tepung telur cenderung lebih mahal dibanding tepung telur impor. Tantangan lainnya adalah biaya investasi yang cukup besar serta kurangnya informasi dan keterampilan terkait teknologi pengolahan tepung telur.

Peluang industri tepung telur cukup besar. Pertama, karena permintaan impor yang cukup tinggi menunjukkan masih ada peluang pasar yang dapat dipenuhi oleh produk yang dihasilkan dalam negeri. Kedua, target dari penjualan cukup luas meliputi industri pangan dan non pangan. Ketiga, pemasaran mudah dan murah karena tidak memerlukan rantai dingin. Oleh karena itu, investasi industri tepung telur di Indonesia secara bisnis menjanjikan dan mendukung pengembangan industri peternakan ayam petelur. (rp)



*as a raw material in the bread, cake, instant noodle, ice cream, mayonnaise, processed meat products, and soup industries. Powdered eggs are used by Horeca (Hotels, Restaurants, Catering) and are used as raw material for non-food industries such as the manufacture of culture media, artificial insemination, tanning industry, cosmetic industry, and animal feed industry. Another benefit of the powdered egg industry is that it has a long shelf life, and the volume of the product becomes smaller so it saves space and storage costs. Powdered egg also allows a wider marketing reach and more diverse uses than fresh eggs*

*However, in addition to having great opportunities, the development of the powdered egg industry has several challenges. The raw materials for fresh eggs in Indonesia are quite expensive compared to fresh eggs in other countries so the selling price of powdered eggs tends to be more expensive than the imported powdered egg. Another challenges are the investment costs are quite high and the lack of information and skills related to powdered egg processing technology.*

*The opportunity for the development of powdered egg industry is quite high. First, because the demand for powdered egg imports is quite high, it shows that there are still market opportunities that can be met by domestically produced products. Second, the sales target is quite broad, covering the food and non-food industries. Third, marketing is easy and inexpensive because it does not require a cold chain. Therefore, investment in the powdered egg industry in Indonesia is a promising business and supports the development of the layer poultry industry. (rp-tr-rwg)*

# BETERNAK AYAM ORGANIK: SEHAT, AMAN, BERKAH

## Organic Chicken Farming: Healthy, Safe, Blessed.



**Januar Andi Lastanto**  
Pengawas Mutu Hasil Pertanian Pertama  
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan  
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**U** dara dingin menghampiri, ketika kicauan ayam bersahutan di kejauhan. Dengan sigap pria ini menapaki jalan menyusuri kandang. Andi biasa ia dipanggil oleh sejawatnya bertutur bahwa “memelihara ayam yang dijejali dengan bahan berbahaya seperti antibiotik, akan berdampak buruk bagi kesehatan kita. Itu pula yang melatarbelakangi pria paruh baya ini untuk ikut bergabung pada Kelompok Ternak Berkat Usaha Bersama untuk mulai memproduksi ayam yang sehat dan aman untuk dikonsumsi” kenangnya. Anggota kelompok yang berada di Provinsi Lampung ini mendirikan kandang pada lahan pekarangan di rumah masing-masing, atau menggunakan lahan tidur/kosong yang belum pernah dimanfaatkan untuk usaha lainnya. “Dulu kami hanya beranggotakan 6 orang anggota dengan jumlah populasi 5.000 ekor dan saat ini jumlah anggota sudah berkembang menjadi 23 orang dengan jumlah populasi 25.600 ekor” tutur Andi.

Pemeliharaan ternak ayam di kelompok ini menggunakan bahan tambahan jamu-jamuan sebagai pengganti obat-obatan. Produk ayam yang dihasilkan dari sistem pemeliharaan dengan bahan tambahan jamu ini diperkenalkan kepada masyarakat sebagai produk ayam probio.

Dalam perkembangannya, kelompok ini telah melakukan inovasi-inovasi dalam pemeliharaan ayam probio. Pada tahun 2019 ini, kelompok mulai berupaya untuk memenuhi persyaratan pangan organik, agar produk ayam yang

*Cold air approached when the chirping of chickens echoed in the distance. Quickly, The man swiftly made his way down the cage. Andi is usually called by his colleagues to say that “keeping chickens stuffed with hazardous materials such as antibiotics will have a bad impact on our health. That’s what motivated this middle-aged man to join the Farmer Group, Berkat Usaha Bersama, to start producing chickens that are healthy and safe for consumption,” Andi recalls. This group member who located in Lampung Province builds a cage in the yard or uses unused/empty land that has never been used for other businesses. “In the past, we only had 6 members with a population of 5,000 and now the number of members has grown to 23 people with a total population of 25,600,” said Andi.*

*This farmer group use herbs as additional ingredients to substitute for chemical drugs. Chicken products produced from the rearing system with herbal additives are introduced to the public as Probio Chicken.*

*In its development, this group has made innovations in producing Probio Chicken. In 2019, the group began to strive to meet the requirements for organic products, so that the chicken products can be certified by the authorized institution. With the organic certification, it is hoped that chicken products from the Berkat Usaha Bersama Group can compete with similar products and can expand their business to a broader market share. A year later, in 2020, with the funding grant and accompaniment from the Ministry of Agriculture, this group’s products have finally been certified organic. Organic certification is a*

## AGUSTUS

dihasilkan dapat disertifikasi oleh lembaga berwenang. Dengan adanya sertifikasi organik, diharapkan produk ayam dari Kelompok Peternak Ayam (KPA) Berkat Usaha Bersama dapat bersaing dengan produk sejenis dan dapat mengembangkan usaha ke pangsa pasar yang lebih luas. Setahun setelahnya, tepatnya tahun 2020 dengan bantuan Kementerian Pertanian, produk kelompok ini akhirnya telah bersertifikat organik. Sertifikasi organik merupakan proses untuk mendapatkan pengakuan bahwa proses budidaya ternak atau proses pengolahan produk organik dilakukan berdasarkan standar dan regulasi yang ada. Apabila memenuhi prinsip dan kaidah organik, produsen dan atau pengolah (prosesor) akan mendapatkan sertifikat organik dan berhak mencantumkan label organik pada produk yang dihasilkan

“Kami sangat bersyukur, karena Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan telah hadir membantu dan mendukung kami agar daging ayam yang kami produksi semakin kukuh menjadi produk organik bersertifikat yang berasal dari peternakan organik” imbuhnya.

Peternakan Organik adalah pola peternakan yang hanya menggunakan bahan alami untuk mendapatkan produk sehat dengan memperhatikan keharmonisan dan kelestarian alam. Dalam peternakan organik tidak diperkenankan menggunakan antibiotik, bahan kimia berbahaya, produk rekayasa genetika serta bahan lain yang tidak alami dan dapat merusak lingkungan alami ternak.

## Herbal menjadi kunci

Kelompok ternak berkat usaha bersama memproduksi jamu khusus untuk ternak ayam. “Kami membuat empat jenis jamu yaitu jamu inti, mike terna, dan qnos yang diberikan kepada peternak untuk pemeliharaan dan jamu chitosan yang diaplikasikan di rumah pemotongan ayam. Jamu-jamu ini dibuat dengan bahan herbal yang berbeda, seperti bawang putih, jahe, kencur, kunyit, lempuyang sambiloto, temu lawak dan lain-lain,



*process to gain acknowledgment that the livestock production process or organic product processing process is carried out based on existing standards and regulations. If it meets the organic principles and rules, the producer and processor will get an organic certificate and have the right to put an organic label on their product.*

*“We are very grateful because the Ministry of Agriculture through the Directorate General of Livestock and Animal Health has been here to help and support us so that the chicken meat that we produce becomes certified organic products from organic farms,” he added.*

*Organic Farming is a farming pattern that only allowed uses natural ingredients to get healthy products by paying attention to the harmony and preservation of nature. In organic farming it is not allowed to use antibiotics, harmful chemicals, genetically modified products and other materials that are not natural and can damage the natural environment of livestock.*

## Herbal is the Key

*Berkat Usaha Bersama Group produces special herbal concoctions for chickens. “We make four types of herbal concoction: Jamu Inti, Mike Terna, and QNOS which are given to farmers for maintenance health, and Jamu Chitosan which is applied in chicken slaughterhouses. These herbs are made with different herbal ingredients, such as garlic, ginger, galangal, turmeric, lempuyang, sambiloto, temulawak, and others, but with the*



namun dengan proses pengolahannya sama, yakni jamu difermentasi selama 12 jam” tutur Kuselo sebagai peracik jamu.

Pada usia 7 hari, ayam diberi jamu pada pagi, siang atau sore tergantung dari jenis jamu yang diberikan. Jamu-jamu tersebut dilarutkan dalam air untuk diberikan sebagai air minum. Sementara itu, jamu chitosan diberikan pada proses akhir pengolahan yakni pada saat pencucian akhir, untuk menjaga kualitas karkas.

Jamu yang diberikan berfungsi agar daging ayam tidak berlemak dan tidak berair dan ketika dimasak ayam tidak susut. Selain itu, kandang juga menjadi tidak berlalat dan tidak berbau. “Alhamdulillah kotorannya kok tidak bau “ Ucap Nanda peternak.

### Daging Ayam yang ASUH: Aman Sehat Utuh dan Halal

Lebih lanjut andi mengungkapkan bahwa daging ayam hasil produksinya bebas antibiotik dan residu antibiotik serta tidak mengandung pengawet. Pemotongan Ayam dilakukan di RPA milik kelompoknya. “RPA kami sudah bersertifikat NKV, hal ini menjadi bukti bahwa pengolahan ayam kita diolah ditempat yang memenuhi standar sanitasi dan higiene” jelasnya.

Sebelum dipotong, ayam dipuaskan 8-12 jam, untuk membuang kotoran lebih banyak dan memberikan kesempatan istirahat sehingga dapat menghindari stress pada ayam. Selama periode ini, ayam tetap diberikan jamu untuk menjaga stamina ayam.

Di kandang peristirahatan unggas dilakukan pemeriksaan antemortem untuk melihat apakah ada penyakit-penyakit berbahaya yang bisa membahayakan konsumen. Untuk menegaskan keamanannya, kembali dilakukan pemeriksaan postmortem setelah ayam dipotong oleh petugas kesehatan hewan yang berwenang.

“Produk yang kami hasilkan menjamin sanitasi, hygiene dan keamanan pangan karena kami menerapkan rantai dingin di setiap proses



*same processing process. The herbal concoctions are fermented for 12 hours,” said Kuselo, a herbal concoctions maker.*

*At the age of 7 days, the chickens were given the herbal concoction in the morning, afternoon, or evening depending on the type of herbal concoction given. The herbal concoction is dissolved in water to be given as drinking water. Meanwhile, Jamu Chitosan is given at the end of the processing, at the time of final washing, to maintain carcass quality.*

*The herbal concoction has a function so that the chicken meat is not fatty and watery, and when cooked the chicken does not shrink. In addition, the cage also becomes fly-free and odorless. “Alhamdulillah, the feces don’t smell bad,” said Nanda, the farmer.*

### SHWH (Safe, Healthy, Wholesome, Halal) Chicken Meat

*Andi further revealed that his chicken meat is free of antibiotics and antibiotic residues and does not contain preservatives. Chicken slaughter is done at the group’s poultry slaughterhouse. “Our slaughterhouse is Veterinary Control Number certified, this is proof that our chicken processing is processed in a place that meets sanitation and hygiene standards,” he explained.*

*Before slaughter, the chickens are fasted for 8-12 hours, to remove more waste and to avoid stress*

pemotongan” tutur Kasirun selaku PJ RPA.

Rantai dingin ini bertujuan untuk mencegah berkembangnya bakteri E-coli yang ada pada daging ayam yang dihasilkan dan menjaga mutu dan kesegaran produk. “Ayam yang dipelihara secara organik, dan proses pengolahan yang menjaga mutu dan keamanan karkas menjadikan produk kami terjamin aman, sehat, utuh dan halal “ imbuhnya. Meskipun saat ini kami tidak memperpanjang sertifikasi organik, namun kami tetap melakukan praktik produksi ayam yang ASUH.

### Konsumen Percaya

Status organik yang dimiliki membuat konsumen semakin percaya terhadap daging ayam organik produksinya, bahwa karkas ayam ini sehat dan aman dikonsumsi. Saat ini rata-rata perbulan dapat memproduksi sekitar 9.900an ekor ayam. Animo konsumen yang besar terhadap daging ayam organik, memicu kelompok ini untuk tetap memproduksi ayam secara sehat. “Kami percaya bahwa dengan input yang berkualitas maka daging ayam yang kami produksi selain aman dikonsumsi juga ikut menjaga kelestarian lingkungan” pungkasnya. (jal)



*on the chickens. During this period, the chickens are still given herbal concoctions to maintain the chicken's stamina.*

*An antemortem examination is carried out in the poultry resting cages to see if any dangerous diseases could harm consumers. To confirm its safety, a post-mortem examination was carried out again after the chicken was slaughtered by the authorized veterinary officer.*

*“The products we produce guarantee sanitation, hygiene, and food safety because we apply the cold chain in every slaughter process,” said Kasirun as Slaughterhouse Supervisor.*

*This cold chain aims to prevent the development of E-coli bacteria present in the chicken meat produced and to maintain the quality and freshness of the product. “Organically reared chicken and processing processes that maintain carcass quality and safety make our products guaranteed Safe, Healthy, Whole, and Halal,” he added. Even though we currently do not renew our organic certification, we still practice safe, healthy, whole and halal chicken production.*

### Consumer Believes

*Their organic status makes consumers more confident in their organic chicken meat, that this chicken carcass is healthy and safe for consumption. Currently, the average monthly production are about 9.900 chickens. The high consumer interest in organic chicken has motivated this group to continue producing healthy chicken. “We believe that with quality inputs, the chicken meat that we produce is not only safe for consumption but also protects the environment,” he concluded. (jal-tr-rwg)*

# KANDUNGAN GIZI TELUR AYAM DAN DAGING AYAM

## *Chicken Meat and Eggs Nutrition.*



**Hermawan Sutanto**

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**S**obat hilir, sudah sering makan telur ayam dan daging ayam bukan? Telur ayam dan daging ayam merupakan salah satu sumber pangan hewani yang harganya relatif ramah di dompet. Kedua produk tersebut di Indonesia telah swasembada (surplus), bahkan jika tidak dikendalikan produksinya akan melimpah dan harga bisa terjun bebas. Sobat hilir, mari kita intip kandungan nutrisi yang terkandung di dalam telur ayam, daging ayam dan olahannya.

Dalam 100 gr daging ayam mengandung energi sebesar 237 Kkal; 13,49 gram lemak; 27,07 gram protein; 6,36 mg kalsium dan 1,08 mg zat besi. Sedangkan 100 gram telur ayam mengandung energi sebesar 147 Kkal; 9,94 gram lemak; 12,58 gram protein; 56 mg kalsium dan 1,78 mg zat besi.

Sama dengan daging sapi, telur dan daging ayam memiliki nilai gizi yang baik serta mudah diolah. kedua bahan makanan ini jadi sumber protein yang baik untuk semua umur dan disukai semua kalangan umur, agama dan suku. Telur ayam dan daging ayam menjadi solusi termudah dan terjangkau untuk mendapatkan asupan protein sehat bagi tubuh.

Sekitar 64% penduduk Indonesia lebih banyak mengonsumsi daging ayam dibanding daging sapi dan babi (BPS/Susenas 2016-2020). Akan tetapi jika dibandingkan dengan negara lain, konsumsi daging ayam dan telur ayam pada tahun 2020 Indonesia cukup rendah yaitu (6,778 Kg/tahun) dibandingkan dengan Malaysia (48.89 kg) dan Thailand (10.52 kg) (BPS/Susenas 2016-2020).

*Downstreamer, you must have often eat chicken meat and eggs, right? Chicken meat and eggs are animal-based food whose prices are relatively affordable. Indonesia has become self sufficient with chicken meat and eggs,, however if their production are not controlled, the stock will be abundant and prices will go down. Downstreamer, let's see the nutritional content of chicken meat and egg.*

*100 grams of chicken meat contains the energy of 237 Kcal; 13.49 grams of fat; 27.07 grams of protein; 6.36 mg of calcium and 1.08 mg of iron. While 100 grams of eggs contain the energy of 147 Kcal; 9.94 grams of fat; 12.58 grams of protein; 56 mg of calcium and 1.78 mg of iron.*

*Similar to beef, chicken meat and eggs have good nutritional value and are easy to process. These two products are good sources of protein that beneficial for all ages. Chicken meat and eggs are liked by people at all age, religion, and ethnicity. Chicken meat and eggs are the easiest and most affordable solutions to get healthy protein intake for our body. Both of these food ingredients are easy to obtain and process and the prices are relatively affordable.*

*Around 64% of the Indonesian population consumes more chicken meat than beef and pork (Central Bureau of Statistic-National Socio-Economic Survey 2016-2020). However, when compared to other countries, Indonesia's consumption of chicken meat and eggs per capita per years in 2020 is quite low (6.778 kg/year) compared to Malaysia (48.89 kg) and Thailand (10.52 kg) (Central Bureau of Statistic/National Socio-Economic Survey 2016-2020).*

Nilai gizi dan kecukupan gizi tiap 100 gram telur dan produk olahannya

No	Telur dan olahannya	Nilai Gizi				% AKG
		Energi (Kkal)	Lemak (gram)	Karbohidrat (gram)	Protein (gram)	
1.	Telur	147	9,94	0,77	12,58	4
2.	Telur rebus	154	10,57	1,12	12,53	8
3.	Telur dadar	153	12,02	0,69	10,62	8
4.	Telur ceplok	201	15,31	0,88	13,63	10
5.	Telur orak arik (utuh, dimasak)	166	12,21	2,2	11,09	8
6.	Telur dadar atau telur orak-arik dengan keju	187	13,83	2,97	12,2	9
7.	Telur dadar atau orak-arik dengan jamur	125	8,68	2,81	8,73	6
8.	Telur dadar atau orak-arik dengan sosis	223	17,61	1,59	13,74	11
9.	Telur dadar atau orak-arik dengan sayuran	129	8,95	2,9	8,81	6
10.	Telur asin	183	13,63	1,44	12,68	9
11.	Kuning telur	322	26,54	3,59	15,86	16
12.	Putih telur	52	0,17	0,73	10,9	3

sumber: fatsecret.co.id

Dari berbagai jurnal menyebutkan manfaat telur bagi kesehatan manusia diantaranya, sumber protein untuk memperbaiki jaringan tubuh yang rusak, vitamin yang bagus untuk kesehatan mata, mengandung vitamin B dan sumber folat yang dibutuhkan bagi ibu hamil untuk perkembangan otak janin. Telur juga tidak membuat kolesterol meningkat, dapat meningkatkan level HDL (kolesterol baik), membantu program diet, bagus untuk kesehatan tulang, rambut, dan kuku, pembentukan massa otot, kekebalan tubuh, baik untuk pasien kemoterapi, masker wajah, serta rendah kalori.

Sedangkan daging ayam mempunyai kemanfaatan sebagai sumber zat besi (mencegah anemia), meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menjaga

*Various scientific journals mention the benefits of eggs for human health, such as a good protein sources that will repair damaged body tissues, its also good for eye health, and contain B vitamins and folate sources which are sufficient for pregnant women as well as fetal brain development. Eggs will not increase cholesterol, it can increase levels of HDL (good cholesterol), its also good for maintain healthy bones, hair, and nails, support muscle mass formation, increase immunity, good for chemotherapy patients, can use as face masks, and are low in calories.*

*Meanwhile chicken meat has benefits as a source of iron to prevents anemia), improves the immune system, maintains cholesterol balance, strengthens bones and muscle mass, supports child growth, increases appetite, relieves stress, reduces the risk*

keseimbangan kadar kolesterol, memperkuat tulang dan massa otot, penting untuk pertumbuhan anak, meningkatkan nafsu makan, menghilangkan stress, mengurangi resiko radang sendi, menjaga kekuatan gigi, meningkatkan metabolisme tubuh, serta mengandung niacin untuk mencegah kanker.

*of arthritis, maintains tooth strength, increases body metabolism, and contains niacin to prevent cancer.*

*Seeing the extraordinary nutritional content, chicken meat and eggs are highly recommended to eat every day. Adequate consumption makes our bodies healthy and strong. (hs-tr-rwg)*

Melihat kandungan nutrisi yang luar biasa, telur ayam dan daging ayam sangat rekomendasi bagi sobat hilir untuk disantap setiap hari. Konsumsi yang cukup membuat tubuh kita sehat dan kuat. (hs)

Nilai gizi dan kecukupan gizi tiap 100 gram daging ayam dan produk olahannya.

No	Daging ayam dan olahannya	Nilai Gizi				% AKG
		Energi (Kkal)	Lemak (gram)	Karbohidrat (gram)	Protein (gram)	
1.	Ayam	237	13,49	0	27,07	12
2.	Dada ayam	195	7,72	0	29,55	10
3.	Paha ayam	245	15,36	0	24,85	12
4.	Sayap ayam	288	19,3	0	26,64	14
5.	Crispy chicken wing	354	27	10,4	20,8	16
6.	Ayam goreng	260	14,55	10,76	21,93	13
7.	Abon ayam	440	20	40	28	24
8.	Ayam penyet	199	8,53	5,29	25,05	10
9.	Ayam geprek	263	17,99	7,6	17,61	13
10.	KFC dada ayam	287	18,8	0	19,9	14
11.	Paha ayam goreng tanpa pelapis (kulit dimakan)	243	13,85	0	27,76	12
12.	Dada ayam rebus (kulit tidak dimakan)	150	3	0	28,74	8
13.	Paha ayam panggang	245	15,36	0	24,85	12
14.	Daging ayam (panggang, bakar, dimasak)	167	6,63	0	25,01	8
15.	Daging dada ayam (ayam pedaging, dipanggang, dimasak)	165	3,57	0	31,02	8

# WABAH PMK MEREBAK, PELUANG KONSUMSI UNGGAS MENINGKAT

## *FMD Outbreak Spreads, Poultry Consumption Opportunity Rises*



**M. Imron Fuadi**

Analisis Ketahanan Pangan Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**D**itengah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang masih merebak saat ini, tentunya berdampak pada perubahan pola konsumsi dan preferensi konsumen akan daging sapi. Setidaknya akan terjadi pergeseran dan penurunan konsumsi daging sapi walaupun tidak signifikan. Meski PMK ini menyerang hewan, masyarakat awam juga bertanya-tanya, apakah penyakit ini dapat menular ke manusia?

Penyakit mulut dan kuku (PMK) disebabkan oleh virus FMD (FMDV), yang menyerang beberapa jenis hewan ternak seperti sapi, kambing, domba, dan babi yang pada dasarnya tidak akan menular ke manusia, tetapi secara umum ada ketakutan pada masyarakat dan menganggap daging sapi yang dikonsumsi berbahaya. Pemerintah terus melakukan upaya secara masif untuk memberantas PMK dan memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa daging dari sapi yang mengidap PMK tidak membahayakan manusia.

Ditengah ketakutan masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi maka akan ada pergeseran konsumsi dan substitusi untuk mengkonsumsi lebih banyak unggas yakni telur dan daging ayam. Inilah yang menjadi salah satu peluang kenaikan konsumsi unggas. Secara trend selama 5 tahun terakhir konsumsi daging sapi terus mengalami penurunan, pada tahun 2016 konsumsi

*Amid Foot and Mouth Disease (FMD) which is still spreading today, of course, it has an impact on changes in consumption patterns and consumer preferences for beef. At least there will be a shift and a decrease in beef consumption, although not significantly. Although this FMD attacks animals, the general public also wonders, can this disease be transmitted to humans?*

*Foot and mouth disease (FMD) is caused by the FMD virus (FMDV), which attacks several types of livestock such as cattle, goats, sheep, and pigs. Even though it will not be transmitted to humans, in general there is fear in the community, and considers beef consumption is dangerous. The government continues to make massive efforts to eradicate FMD and provide education to the public that meat from cattle with FMD is safe to consume.*

*In the midst of people's fear of consuming beef, there will be a shift in consumption and substitution to consume more poultry products, such as eggs and chicken meat. This is one of the opportunities to increase poultry consumption. In a trend for the last 5 years, beef consumption has continued to decline, in 2016 beef consumption was 2,64 kg/cap/year, it fell to 2,39 kg/cap/year in 2017, and in 2019 beef consumption was 3,20 kg/cap/year and continues to decline to 2,97 kg/cap/year in 2021, as*

daging sapi sebesar 2,64 kg/kap/th turun menjadi 2,39 kg/kap/th pada tahun 2017 kemudian tahun 2019 konsumsi daging sapi sebesar 3,20 kg/kap/th dan terus menurun menjadi 2,97 kg/kap/th pada tahun 2021, seperti tersaji pada grafik dibawah ini.

Disisi lain konsumsi unggas sejak tahun 2018 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tahun 2018 konsumsi unggas sebesar 7,19 kg/kap/th kemudian naik menjadi 7,49 kg/kap/th di tahun 2019. Kenaikan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2020 dari 7,77 kg/kap/th menjadi 8,35 kg/kap/th pada tahun 2021.

Kenaikan konsumsi unggas terutama daging ayam dan telur tersebut, juga terjadi karena membaiknya perekonomian nasional pasca pandemic covid. Perbaikan perekonomian yang secara terus menerus dikejar oleh Pemerintah telah dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat dan imbasnya permintaan produk unggas juga ikut terkerek terutama daging ayam dan telur. Dilihat dari populasi penduduk Indonesia yang setiap tahun mengalami kenaikan sekitar 5 juta orang. Pendapatan per kapita ditambah populasi ini akan meningkatkan total konsumsi terhadap komoditi unggas.

*shown in the graph below.*

*On the other hand, poultry consumption since 2018 has continued to increase significantly. In 2018 poultry consumption was 7,19 kg/cap/year then increased to 7,49 kg/cap/yr in 2019. A sharp increase occurred in 2020 from 7,77 kg/cap/yr to 8,35 kg /cap/year in 2021.*

*The increase in consumption of poultry, especially chicken meat and eggs, also occurred due to the improvement in the national economy after the COVID-19 pandemic. The government's continuous pursuit of economic improvement has been able to increase the people's per capita income and as a result, the demand for poultry products has also increased, especially chicken meat and eggs. Judging from the population of Indonesia which every year has increased by about 5 million people. The income per capita plus this population will increase the total consumption of poultry commodities.*

*Poultry opportunities are still very high and continue to rise from year to year as in the table above, consumption of poultry meat has an increasing trend as well as consumption of eggs.*

Perkembangan Konsumsi Daging Sapi Dan Daging Ayam, Tahun 2016 – 2021 (Kg/Kap/Tahun)  
National Meat Consumption in 2016-2021 (Kg/Cap/Year)



Sumber: BKP KEMANTAN

## AGUSTUS

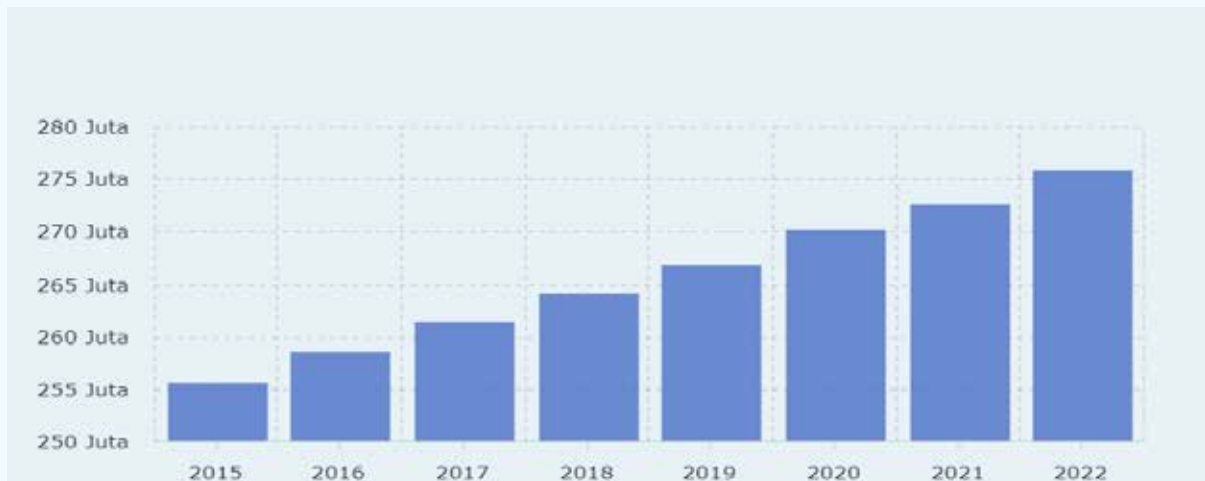
Peluang perunggasan masih sangat tinggi, dan terus menanjak dari tahun ke tahun seperti pada grafik di atas, konsumsi daging unggas mengalami trend kenaikan.

Konsumen masyarakat Indonesia yang mencapai sekitar 275,77 juta penduduk, apabila konsumsi daging ayam naik sebesar 1 gram per hari saja untuk konsumen masyarakat perkotaan dan pedesaan, maka sudah berapa banyak kandang yang akan dibangun, berapa banyak pakan yang dibutuhkan, dan tentunya semua bisa memberikan efek domino, seperti pembukaan lowongan pekerjaan yang sangat luas dan besar.

Demikian juga apabila konsumsi telur naik 5 butir/kapita/tahun, kemudian dikali 275,77 juta penduduk, maka sudah sekitar 1,3 milyar butir telur tambahan kebutuhannya. Dengan tambahan konsumsi telur 1,3 milyar/tahun, akan dibutuhkan ratusan kandang, ratusan ribu layer dan tentu peluang pekerjaan di dunia bisnis telur akan semakin terbuka lebar. Ini belum diperhitungkan kenaikan kebutuhan telur untuk Industri Makanan.

Peluang perunggasan nasional terutama untuk daging ayam dan telur, yang kita hadapi ke depan, dengan jumlah penduduk yang terus tumbuh, dan konsumsi yang semakin naik, maka peluang untuk dunia perunggasan sangat terbuka lebar.  
(mif)

Pertumbuhan Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2015-2022  
Population Growth in Indonesia in 2015-2022



Sumber: BKP KEMANTAN

*Consumers of the Indonesian people who reach around 275,77 million people, if the consumption of chicken meat increases by 1 gram per day for consumers of urban and rural communities, then how many cages will be built, how much feed is needed, and of course, all can provide domino effect, such as the opening of very wide and large job vacancies.*

*Likewise, if egg consumption increases by 5 eggs/capita/year, then multiplied by 275,77 million people, then there are around 1,3 billion additional eggs needed. With an additional egg consumption of 1,3 billion/year, hundreds of cages will be needed, hundreds of thousands of layers, and of course job opportunities in the egg business world will be wide open. This has not taken into account the increase in the need for eggs in the Food Industry.*

*Opportunities for national poultry, especially for chicken meat and eggs, which we face in the future, with a population that continues to grow, and consumption continues to increase, the opportunities for the world of poultry are very wide open. (tr-rwg)*





PKH

G20  
INDONESIA  
2022

*Selamat Hari Lahir*

# PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

26 Agustus 2022

**MAJU, MANDIRI, MODERN**  
*Wujudkan swasembada protein hewani*

<http://ditjenpkh.pertanian.go.id/>



ditjenPKHKementanRI



@ditjen\_PKH



Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

77

PULIH  
LEBIH CEPAT  
BANGKIT  
LEBIH KUAT



G20  
INDONESIA  
2022



PKH  
PUSAHA MUDA INDONESIA

## DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN

Jalan Harsono RM No 3, Gedung C, Lantai 9, Wing A  
Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550



@pphnak



Direktorat Pengolahan  
dan Pemasaran Hasil  
Peternakan



Direktorat  
PPHNak